

TESIS

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN

SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI KECAMATAN MARGOYOSO

(Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)



Disusun Oleh :

NAMA : SUSILO UTOMO

NIM : 21502300208

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG 2024/1446

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN MARGOYOSO**
(Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Disusun Oleh : جامعة

NAMA : SUSILO UTOMO

NIM : 21502300208

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2024/1446**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN MARGOYOSO
(Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)**

Oleh :

SUSILO UTOMO
NIM 21502300208

Pada tanggal, 15 Agustus 2024 Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd
NIK 211596010

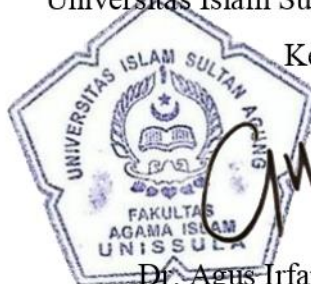
Pembimbing II

Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK 211585001

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK 210513020

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN MARGOYOSO
(Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)

Oleh :

SUSILO UTOMO
NIM 21502300208

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal : 02 September 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



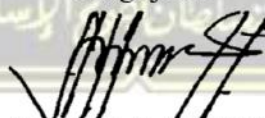
Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK 211509014

Penguji II



Dr. Susiyanto, M.Ag
NIK 211516024

Penguji III



Dr. Sudarto, M.Pd.I
NIK 211521034

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK 210513020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSILO UTOMO

NIM : 21502300208

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN MARGOYOSO
(Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)

Adalah benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 15 Agustus 2024

Penulis,



SUSILO UTOMO
NIM 21502300208

MOTTO

“Siapa bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan

Siapa yang lalai maka hanya akan ada kehampaan”

“Ada harapan bagi mereka yang selalu berdo’a

Ada jalan bagi mereka yang selalu Berusaha”

“Masa sulit mu akan mengajarkan mu menjadi kuat

Sesungguhnya proses tak pernah mengkhianati hasil”

“Allah tidak akan merubah Nasib suatu kaum

Kecuali Kaum Itu sendiri yang merubahnya “

“Sabar dan Syukur adalah salah satu kunci keberhasilan”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan tesis dengan penulis berikan judul “ kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul) “.

Sholawat serta salam tidak luput selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini sangatlah mustahil dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari seluruh pihak yang dengan ikhlas sepenuh hati memberikan bantuannya selama proses pembuatan dan penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih yang tulus dan terdalam kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Suratman (almarhum) dan Ibu Sunti. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan, Segala do'a yang tidak pernah terputus sepanjang hayat, Segala pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran. Dengan segala harapan dan cita-cita yang luhur agar penulis dapat meraih pendidikan tinggi, sehingga senantiasa mampu memotivasi dan membangkitkan semangat penulis dalam membuat dan menyelesaikan penyusunan Tesis ini.

2. Istri dan Anak-anak ku tercinta, Ibu Sukaryati, Ananda Moch Naufal al Abied, Ananda Firdha Latifatun Nasywa, terima kasih telah selalu memberikan segala do'a, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., AKT., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd, selaku dosen pembimbing satu yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
7. Bapak Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
8. Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA, Dr. Susiyanto, M.Ag, Dr. Sudarto, M.Pd.I Selaku Penguji/Dewan Sidang Munaqosah Tesis.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Bapak Suhardi, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Mastitik Sriana, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri Bulu manis kidul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

12. Ibu Ihda Nurul Hidayati, S.Pd. Selaku guru PAI SD Negeri Bulu manis kidul yang telah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian.
13. Bapak Ubaidillah Adib, S.Pd. Selaku guru PAI SD Negeri Sekarjalak 01 yang telah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian.
14. Bapak Susanto, S.Pd., yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tesis ini.
15. Teman-teman ku terbaik, yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan serta semangat dalam penyusunan Tesis ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendo'akan dan membantu penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tesis ini.

Penulis tidak bisa membalas dan memberikan apapun selain mendo'akan, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, semoga karya Tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bisa menjadi penyemangat bagi penulis untuk dapat menghasilkan karya-karya ilmiah selanjutnya.....Amin.

Semarang, 15 Agustus 2024

Penulis



Susilo Utomo

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1998 Nomor: 158/1987 dan 0343b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zed (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es danye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik diatas)
ط	Ta	T	Te
ظ	Za	Z	zet (dengan titik diatas)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta' marbuṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbuṭah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

لياء والكرامة	Ditulis	<i>Karāmahal-auliyā'</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' Marbuṭah* hidup atau dengan ḥarakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

الفطرزكاة	Ditulis	<i>Zakātal-ḥiṭr</i>
-----------	---------	---------------------

IV. Vokal Pendek

-	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
'	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>

2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تتسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	AU
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتملئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

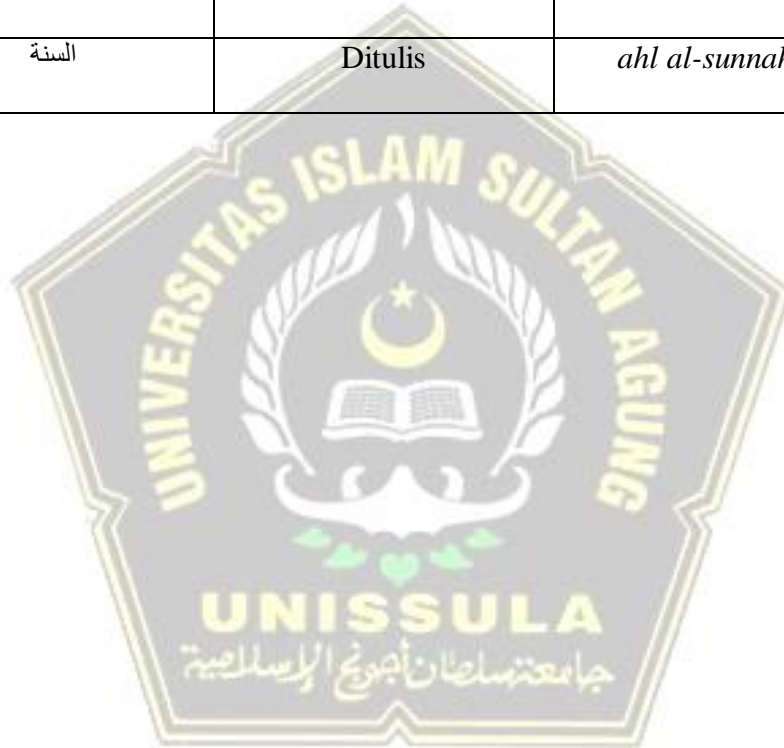
b. Bila diikuti huruf Syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA.....	x
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori	16
1. Kompetensi Kepala Sekolah	16
2. Supervisi Akademik	20
3. Tujuan Supervisi.....	23
4. Fungsi Supervisor.....	24
5. Konsep dan Teori Supervisi Akademik	25
6. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	29
7. Teknik-Teknik Supervisi Akademik	30

8. Macam-Macam Supervisi Akademik	33
9. Waktu Pelaksanaan Supervisi	35
2.2 Kinerja Guru	37
1. Kinerja guru pendidikan agama islam	37
2. Tugas guru pendidikan agama islam	39
3. Tanggung jawab guru pendidikan agama islam.....	41
4. Upaya peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam	42
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru	43
6. Kompetensi kinerja guru pendidikan agama islam	44
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	47
2.4 Kerangka Berfikir.....	52
BAB 3 METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	56
3.4 Sumber Data.....	57
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
3.6 Keabsahan Data.....	59
3.7 Teknik Analisis Data.....	60
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
4.2 Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik	72
1. Implementasi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso	74
a. Perencanaan Supervisi Akademik	74
b. Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	76
c. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik.....	78
d. Kesulitan yang di hadapi oleh Kepala Sekolah dalam mengelola supervisi akademik	80
e. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik	80

2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SD Negeri Bulumanis Kidul Margoyoso.....	81
a. Perencanaan Supervisi Akademik	81
b. Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	84
c. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik.....	87
d. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam mengelola supervisi akademik	90
e. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik	92
4.3 Perbandingan Kinerja Guru PAI di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul Margoyoso.....	95
BAB 5 PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Implikasi	102
5.3 Keterbatasan Penelitian	104
5.4 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisi.....	24
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir	53
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	56
Tabel 4.2. Jumlah Siswa SDN Sekarjalak 01	66
Tabel 4.3. Tenaga Pendidik dan Karyawan SDN Sekarjalak 01	66
Tabel 4.4. Jumlah Siswa SDN Bulumanis Kidul.....	70
Tabel 4.5. Tenaga Pendidik dan Karyawan SDN Bulumanis Kidul.....	70
Tabel 4.6. Komparasi Supervisi Akademik.....	94
Tabel 4.7. Perbandingan Kinerja Guru PAI.....	99

ABSTRAK

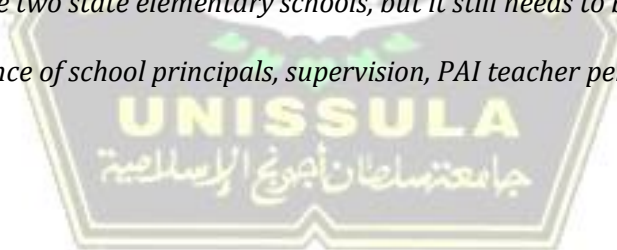
Nama peneliti Susilo Utomo, Nim. 21502300208, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam, dengan judul: **“Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Guna Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Margoyoso. (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)”**. Supervisi merupakan bagian dari kegiatan pengawasan dan pembinaan guru yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, lembaga pendidikan, berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang baik, Yang mencakup beberapa kompetensi yaitu: Kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. kompetensi Supervisi akademik yaitu, merupakan kegiatan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan, juga bertujuan memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan supervisi akademik, guru dapat mendapatkan masukan, saran, kritik, serta bimbingan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran, Sebagaimana Supervisi akademik yang di laksanakan kepala sekolah SDN di Kecamatan Margoyoso (SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul) guna meningkatkan kinerja guru PAI. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) hal yang menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu: 1). Kompetensi Perencanaan. 2). Kompetensi Pelaksanaan. 3). Kompetensi tindak lanjut. 4). Kinerja guru PAI. Adapun jenis Pendekatan yang digunakan adalah penelitian hasil lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kejadian yang ada di lapangan. Ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati. bersifat deskriptif ialah metode yang menjelaskan dan menginterpretasikan obyek sesuai yang terjadi, selanjutnya akan di diskripsikan secara sistematis. Dalam hal penelitian di kedua SD Negeri tersebut di atas bahwa, kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah melakukan kunjungan kelas, mengamati, menilai, proses pembelajaran, meneliti administrasi guru, memberikan masukan dan saran terhadap proses pembelajaran. Serta melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi akademik yang di laksanakan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, di tandai dengan adanya peningkatan kinerja guru PAI di kedua sekolah dasar negeri tersebut, namun masih perlu di tingkatkan.

Kata Kunci : Kompetensi kepala sekolah, supervisi , kinerja guru PAI.

ABSTRACT

The name of the researcher Susilo Utomo, Nim. 21502300208, Islamic Religious Education Masters Study Program, with the title: **"School Principal Competence in Carrying Out Academic Supervision to Improve the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Margoyoso District. (Case Study of SD Negeri Sekarjalak 01 and SD Negeri Bulumanis Kidul)"**. Supervision is part of teacher supervision and development activities carried out by schools, educational institutions, based on established standards. School principals must have good competencies, which include several competencies, namely: Personality, Managerial, Entrepreneurship, Supervision and Social Competencies. Academic supervision competency is an activity that helps teachers improve their ability to manage learning to achieve educational goals, and also aims to improve teacher performance in the learning process. With academic supervision, teachers can get input, suggestions, criticism and guidance to improve planning, implementation, evaluation and reflection on learning, such as academic supervision carried out by elementary school principals in Margoyoso District (SDN Sekarjalak 01 and SDN Bulumanis Kidul) in order to improve PAI teacher performance. In this research, there are 4 (four) things that form the problem formulation in the implementation of academic supervision, namely: 1). Planning Competency. 2). Implementation Competency. 3). Follow-up competency. 4). PAI teacher performance. The type of approach used is field research, namely research that aims to study events in the field. This is qualitative research, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words and the behavior of people being observed. Descriptive is a method that explains and interprets objects according to what happens, then it will be described systematically. In terms of research in the two state elementary schools mentioned above, the principal's competence in carrying out academic supervision is conducting class visits, observing, assessing the learning process, researching teacher administration, providing input and suggestions on the learning process. As well as carrying out follow-up results of supervision. The academic supervision carried out by the principal has been going well, as indicated by an increase in the performance of PAI teachers in the two state elementary schools, but it still needs to be improved.

Keywords: Competence of school principals, supervision, PAI teacher performance.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru atau pendidik adalah seseorang yang secara individu maupun kelompok, memiliki keahlian dalam bidang tertentu dan harus mampu bertanggung jawab dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid atau siswa baik secara individu maupun kelompok. Guru sangat berperan penting dalam membantu dan membimbing siswa untuk memahami atau menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan ahlak mulia yang berguna dalam kehidupan mereka. (Sudjana, N. 2015:14).

Guru merupakan seorang fasilitator dalam proses pembelajaran, untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan nyaman, guru harus mampu menyusun rencana, metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai kualitas dan mutu pendidikan yang maksimal.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru mempunyai tanggung jawab berat yaitu mendidik siswa dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensinya, merencanakan, menyampaikan materi pelajaran, membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan akademik. Guru juga memberikan arahan nasihat inspiratif kepada siswa, membantu mengatasi kesulitan, dan memberikan motivasi kepada mereka untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki. (Sanjaya, W. 2016:24).

Guru harus bertindak sebagai pemimpin dalam kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, mengelola kelas, menetapkan aturan, dan memfasilitasi interaksi yang positif kepada semua siswa. Guru harus mampu mendorong kerjasama yang baik, berpartisipasi aktif, dan gotong royong antar siswa. Guru harus mampu memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kemampuan mereka, serta harus mampu mengevaluasi kemajuan belajar siswa dengan berbagai metode yang sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan. (Sudjana, N. 2015:24).

Dalam pendidikan formal terdapat salah satu pelajaran wajib yaitu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan kepada siswa oleh guru PAI yang berkompeten. Guru Pendidikan Agama Islam PAI berperan sangat penting, guna memahami siswa dalam memahami nilai-nilai ajaran agama islam sejak dini, dan untuk membentuk karakter atau perilaku siswa agar memiliki ahlak yang baik sesuai dengan ajaran dan tata cara Agama Islam. di harapkan kedepan siswa mampu untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam PAI harus mendapatkan perhatian yang serius, agar bisa menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Terutama penerapan teknologi dalam pembelajaran di era teknologi digital yang berkembang sangat cepat dan pesat. Guru Pendidikan Agama Islam seharusnya bisa memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan dan memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar dalam memahami ajaran Agama Islam. Guru PAI juga perlu

meningkatkan kompetensi diri termasuk kemampuan pedagogik untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan kedepan, dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya, guna memperbarui pengetahuan, metode, dan strategi pembelajaran terbaru yang efektif. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Dalam hal ini tentunya menjadi tanggung jawab kepala sekolah selaku pimpinan untuk melaksanakan evaluasi, kontrol, dan pembinaan. Sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tersebut tentunya kepala sekolah di tuntut untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri, diantaranya yang menyangkut beberapa aspek kompetensi yang harus di miliki kepala sekolah yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi manegerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah selaku pimpinan merupakan contoh nyata dalam aktivitas dan kinerjanya serta menjadi tauladan bagi guru yang di pimpin nya. Kepala sekolah yang berdedikasi dan berintegritas tinggi yang mampu membawa dampak dan pengaruh baik terhadap kinerja guru, khusus nya guru PAI.

Jika diamati atau dilihat dari uraian di atas maka kepala sekolah wajib melakukan supervisi terhadap guru secara menyeluruh khusus nya kepada guru PAI dalam konteks penelitian ini. Sebagai wujud dan bentuk tanggung jawab selaku pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dengan melaksanakan supervisi di harapkan kepala sekolah mampu mengetahui segala kekurangan dan kelebihan guru dan lembaga pendidikan yang di pimpinnya, sehingga bisa mengambil kebijakan dan langkah-langkah lebih lanjut, demi mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas baik.

Dalam rangka meningkat kinerja guru khususnya dalam hal ini guru PAI, maka harus dilaksanakan supervisi terhadap guru yang di antaranya meliputi beberapa aspek-aspek, di antaranya:

- 1) Perencanaan pembelajaran seorang guru harus membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi, dan kebutuhan siswa.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa teknik seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang bervariasi, efektif, inovatif dan menarik.
- 3) Penilaian pembelajaran seorang guru harus melakukan penilaian dalam pembelajaran yang telah berjalan dengan menggunakan instrumen yang valid, reliabel, dan objektif.
- 4) Pengembangan profesional seorang guru harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- 5) Administrasi sekolah seorang guru juga harus tertib melaksanakan tugas administrasi sekolah. (Surya, M. 2003:18).

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilaksanakan oleh pihak sekolah, lembaga pendidikan atau otoritas pendidikan setempat berdasarkan dengan standar yang sudah ditetapkan. Supervisi dapat dilakukan dengan cara mengamati kelas, menilai oleh atasan atau supervisor, mendapatkan umpan balik dari siswa dan orang tua, serta melihat hasil evaluasi pembelajaran siswa. (Sudijono, A. 2018:24).

Menurut peraturan perundangan No. 19 tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Supervisi dilakukan dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart Kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktub dalam Permendikbud No. 13 tanun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. (Permendikbud, 2007).

Selain itu supervisi juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan supervisi, guru dapat mendapatkan masukan, saran, kritik, serta bimbingan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Supervisi juga dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan dan fungsi pendidikan di sekolah, supervisi juga dapat memudahkan kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan guru selama pembelajaran serta menstimulasi pertumbuhan profesional guru secara individu maupun kelompok. (Mulyasa, E. 2013:10).

Supervisi merupakan sesuatu proses yang di rancang secara khusus guna untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari dan melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah, agar supaya dapat menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk melakukan pelayanan yang lebih baik kepada orang tua siswa dan sekolah sebagai masyarakat pembelajar dan belajar yang lebih efektif. (Mulyasa, E. 2007:111).

“Kenyataanya banyak guru yang takut di supervisi dan banyak kepala sekolah yang tidak melaksanakan supervisi terhadap seluruh guru nya, oleh karena itu perlu di uraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah”. (Mulyasa, E. 2003: 98).

Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi kepala sekolah juga bertugas sebagai pemimpin seluruh fungsi-fungsi kepemimpinan di sekolah seperti perencanaan, pembinaan, koordinasi dan evaluasi. Terlebih lagi, di era merdeka belajar ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dilakukan secara otonom yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang cerdas harus bisa membuat perencanaan yang baik, yang nantinya akan digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah yang timbul diantara guru secara kooperatif dan saling bekerjasama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul kedepanya.

Kepala sekolah yang bijaksana dan komunikatif terhadap guru dan lingkungan sekolah tentunya akan membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas kinerja guru, bahkan sebaliknya jika kepala sekolah tidak bijaksana dan tidak komunikatif dengan guru serta lingkungan sekolah tentu juga akan berdampak kurang baik terhadap kualitas kinerja guru. Kalau kualitas dan kinerja guru tidak baik tentunya juga akan menurunkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa.

Kepala sekolah yang baik merupakan *center of Leader* dalam membantu efektifitas proses pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepala sekolah adalah sebagai pemimpin tingkat operasional yang memiliki sentral dalam membawa kemajuan dan keberhasilan lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Kepala sekolah berperan penting sebagai sentral kepemimpinan dalam hal memandu, menuntun, membimbing, memotivasi, dan memberi tauladan dalam pembelajaran. Kepala sekolah secara kompetensi yang dimiliki harus mampu melaksanakan supervisi yang efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Margoyoso, peneliti menemukan di beberapa sekolah dasar masih banyak Output siswanya atau lulusannya yang belum mampu melaksanakan atau mempraktekkan tata cara ibadah-ibadah dasar yang seharusnya sudah bisa di lakukan oleh lulusan dari Sekolah Dasar. Masih kurangnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran Agama Islam yang seharusnya sudah di ajarkan di materi pembelajaran PAI di sekolah dasar. Peneliti juga menemukan masih banyaknya siswa dari beberapa sekolah dasar negeri yang belum mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek yang seharusnya sudah di ajarkan di kelas 5 sekolah

dasar. Pada intinya peneliti masih menemukan banyak kekurangan dalam pemahaman materi mata pelajaran Agama Islam yang seharusnya sudah di fahami oleh siswa di Sekolah Dasar. Di sisi lain peneliti menemukan bahwa ada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Margoyoso yang Output atau lulusan siswanya sudah mampu memahami dan mempraktekkan ibadah yang sesuai ajaran-ajaran Agama Islam, diantaranya adalah sudah mampu mempraktekan ibadah, membaca surat-surat pendek dan mampu memahami mata pelajaran PAI dengan baik, yang sudah di ajarkan di tingkat Sekolah Dasar.

Di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Margoyoso, peneliti melihat masih ada Guru PAI yang model pembelajarannya kurang sesuai dengan model pembelajaran yang di sukai atau di senangi siswa di era sekarang. Masih sering menggunakan metode ceramah dari pada metode-metode praktis dengan menggunakan alat-alat peraga atau menampilkan gambar-gambar visual yang mudah di fahami oleh siswa di era sekarang. Namun sudah ada beberapa Sekolah Dasar yang sudah menggunakan alat-alat peraga atau menampilkan gambar-gambar visual yang mudah di fahami oleh siswa di era sekarang.

Dari berbagai temuan di atas tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab dan kemungkinan-kemungkinan adanya sesuatu hal yang tidak terpenuhi dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini tentu tidak luput dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dan peran guru dalam penyampaian materi pembelajaran, selebih nya adalah faktor keterbatasan sarana dan prasarana yang di miliki oleh Sekolah Dasar tersebut. Peran kepala sekolah dan

kinerja Guru PAI menjadi faktor utama yang turut serta dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Margoyoso di era sekarang harus mampu bersaing dengan ketat dalam mendapatkan input siswa, maka dari itu harus melakukan perubahan-perubahan yang signifikan dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik di era generasi sekarang, bermodalkan keinginan dan tekad yang kuat serta usaha yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk guru, maka beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Margoyoso mengalami perkembangan yang terus membaik dari tahun ke-tahun baik prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan Kinerja Guru PAI di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Margoyoso.

Sehingga berangkat dari permasalahan yang terkait dengan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Margoyoso, tergerak dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan nya sebagai berikut :

1. Adanya Output atau lulusan siswa yang terjadi perbedaan dalam memahami atau menguasai pelajaran PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
2. Belum tuntasnya materi pembelajaran mata pelajaran PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
3. Masih ada kelemahan metode dalam proses pembelajaran Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
4. Masih adanya kelemahan kompetensi kepala sekolah di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
5. Adanya indikator kepala sekolah belum melaksanakan kompetensi supervisi dengan baik dan maksimal di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
6. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
7. Kompetensi kepala sekolah dalam Perencanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).

8. Kompetensi kepala sekolah dalam Pelaksanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
9. Kompetensi kepala sekolah dalam tindak lanjut hasil supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
10. Kesulitan yang di hadapi kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
11. Upaya yang di lakukan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan untuk mengelola supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
12. Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
13. Kemampuan penguasaan model dan media ajar Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
14. Kemampuan, kemauan pengembangan diri Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
15. Guru belum memanfaatkan IT sebagai model dan media ajar Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dilakukan spesifikasi masalah supaya lebih fokus. Fokus pada penelitian ini adalah Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Sepervisi Akademik Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diajukan sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam Perencanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
2. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam Pelaksanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
3. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul).
4. Bagaimana kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka maksud tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam Perencanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul).
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam Pelaksanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul).
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).
4. Untuk mendeskripsikan kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi Kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja Guru PAI di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan kualitas kinerja guru PAI di lembaga pendidikan.

- b. Dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di lembaga pendidikan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan pembuatan Tesis ini mencakup 5 bab, sebagaimana sesuai penjabaran sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian kajian teori dari beberapa teori-teori, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang relevan serta kerangka pikir yang di gunakan sebagai landasan atau referensi yang mendukung penelitian ini diantaranya seperti, kompetensi, teknik, konsep, prinsip, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan supervisi dan kinerja Guru.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang uraian jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian, dan teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang uraian gambaran umum yang menjelaskan lokasi tempat maupun obyek serta pembahasan, penyelesaian masalah maupun perbandingan dari hasil penelitian.

BAB 5 Penutup

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis maupun praktis , keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga pendidik yang diberikan tugas dan wewenang untuk memimpin suatu sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan integritas yang sesuai dengan standar. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan diharuskan menguasai keterampilan dan berkompotensi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, dengan kata lain seorang kepala sekolah yang harus memenuhi persyaratan kompetensi. (Mulyasa, E. 2022:1).

Kompetensi kepala sekolah adalah kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Sebagaimana yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Untuk diangkat menjadi kepala sekolah seseorang harus memenuhi standar nasional kepala sekolah yang berlaku dan yang telah ditetapkan. Adapun Kompetensi kepala sekolah meliputi 5 aspek yaitu :

a. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan untuk memiliki integritas, konsistensi, komitmen, ketegasan, disiplin, keingintahuan, dan keterbukaan dalam menjalankan tugas. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Berahlak mulia, menjadi teladan ahlak mulia, mengembangkan tradisi dan budaya ahlak mulia di komunitas lembaga yang di pimpin.
- 2) Memiliki kepribadian dan integritas.
- 3) Memiliki keinginan untuk mengembangkan diri.
- 4) Memiliki sikap terbuka.
- 5) Memiliki bakat dan minat.

b. Kompetensi Manajerial.

Kemampuan untuk merencana, mengorganisasi, mengimplementasi, dan mengawasi progran-program sekolah secara efektif dan efisien. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan sesuai kebutuhan manjerial.
- 2) Mengembangkan lembaga sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin dan memberdayakan sumberdaya secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan mengembangkan lembaga pendidikan menuju pencapaian pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya iklim yang kondusif, kreatif dan inovativ bagi pembelajaran siswa.
- 6) Mengelola dan memberdayakan sumberdaya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola Sarana dan prasarana secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan dengan warga masyarakat sekitar Sekolah.
- 9) Mengelola dan mengembangkan kapasitas pesertadidik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional.

- 11) Mengelola keuangan dengan transparan, akuntabel dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan guna mendukung tercapainya tujuan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus guna mendukung kegiatan siswa.
- 14) Mengelola sistem informasi guna mendukung kebijakan sekolah.
- 15) Memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung manajemen sekolah dan pembelajaran siswa.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program kegiatan serta rencana tindak lanjut.

c. Kompetensi Kewirausahaan

kemampuan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada di sekolah, mencari dan memanfaatkan peluang baru, serta mengatasi tantangan dan resiko yang mungkin terjadi. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk maju dan berkembang.
- 3) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.
- 4) Pantang menyerah dan mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sebagai sumber belajar siswa.

d. Kompetensi Supervisi

kemampuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, dan umpan balik kepada Guru dan staf sekolah dalam meningkatkan kualitas

proses pembelajaran dan pengembangan profesional. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik terhadap guru guna meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru guna meningkatkan profesionalisme guru menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme.

e. Kompetensi Sosial

kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, beradaptasi, dan bersikap toleran dengan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah, seperti siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan mitra kerja. Sebagaimana di jelaskan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau komunitas lain.

Adapun kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah supervisi akademik kepala sekolah kepada Guru. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah disini adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang ditampilkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dalam keseharian yang memungkinkannya menjadi berkompeten atau berkemampuan dalam mengambil

keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya dan lain-lain dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya". (Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007).

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Asal dari kata Supervisi berasal dari dua suku kata yaitu "super" dan "vision". "Super" berarti peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat, atau lebih baik. Sementara itu, "vision" berarti kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak betul-betul terlihat. Dengan demikian bisa di artikan bahwa Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya, menurut kombinasi dua komponen yang membentuk kata supervisi (Kristiawan, 2019:1-2).

Menurut Ilyasin dan Nurhayati, supervisi adalah proses memberi arahan dan penilaian proses pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas profesional mereka sebagai pendidik atau pengajar (Ilyasin dan Nurhayati, 2012:226). "Supervisi adalah layanan utama untuk mempelajari teknik-teknik dan meningkatkan bersama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak", kata Burton dan Lee (Burton dan Lee, 1955:1).

Menurut definisi Burton dan Lee sebelumnya, supervisi dapat dijelaskan sebagai metode pelayanan yang bertujuan untuk menyelidiki dan

memperbaiki elemen yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran. Seperti yang diusulkan oleh Ilyasin dan Nurhayati, penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan untuk mengetahui hal ini. Oleh karena itu, kedua pendapat tersebut saling terkait.

Supervisi akademik, menurut Dares dan Glickman, yang dikutip Lantip, adalah kegiatan yang membantu guru menjadi lebih baik dalam mengelola pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Lantip, 2011:84). Sementara Asmani menyatakan bahwa supervisi akademik tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru, dan aspek lainnya. (Asnawi, 2012:92).

Menurut kedua pendapat di atas, supervisi akademik kepala sekolah tidak terlepas dari penilaian kinerja guru, baik dalam kelas maupun dalam kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan guru. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru dan peserta didik mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal di atas sesuai dengan pendapat Suharsimi, yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah aktivitas yang memfokuskan pada masalah akademik yang sedang berlangsung. Ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar ajaran dan juga mencakup kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru, dan lain-lain. (Suharsimi, 2012:295).

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi supervisi akademik, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor satuan

pendidikan untuk mengetahui kondisi nyata dalam kegiatan pembelajaran, memberikan bantuan dan layanan, dan mengembangkan kemampuan guru untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

b. Landasan Yuridis Supervisi

Pada tingkat satuan pendidikan, ada beberapa landasan yuridis yang sangat penting untuk kegiatan supervisi, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan diperlukan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Sistem pendidikan nasional juga harus dapat menjamin kesempatan pendidikan yang merata, kualitas yang meningkat, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.
- 2) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan diperlukan untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan kualitas dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.
- 3) Menurut PP No. 19 Th. 2005, Pasal 57 menyatakan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas satuan pendidikan dan kepala

satuan pendidikan untuk akses, peningkatan mutu, dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

3. Tujuan Supervisi

Menurut Ametembun N.A., yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, tujuan supervisi di lembaga pendidikan adalah:

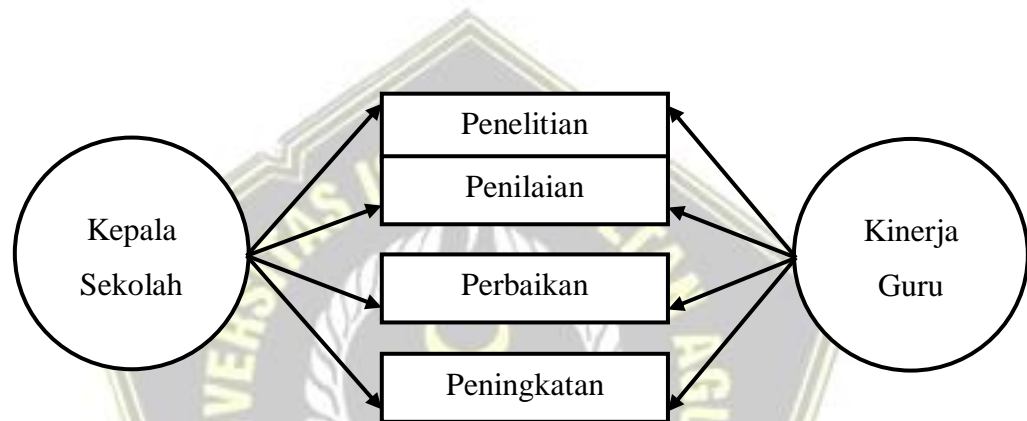
- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang tujuan pendidikan;
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif;
- c. Membantu guru dalam diagnosis;
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis;
- e. Meningkatkan upaya guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya secara maksimal;
- f. Membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat;
- g. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri;
- h. Menciptakan ikatan guru-siswa; dan
- i. Membantu guru menilai aktivitas mereka dengan mempertimbangkan tujuan perkembangan siswa (Kristiawan, 2019:14).

Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan supervisi, guru dapat mendapatkan masukan, kritik, saran, dan bimbingan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan

refleksi pembelajaran. Supervisi juga dapat membantu kepala sekolah dalam mengontruksi siswa dan meningkatkan pemahaman guru tentang tujuan dan fungsi pendidikan di sekolah. (Mulyasa, E. 2013:10).

4. Fungsi Supervisor

Menurut Ametembun, yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, kepala sekolah memiliki empat fungsi utama sebagai seorang supervisor profesional dalam bidang pendidikan. Gambar di bawah ini menunjukkan fungsi tersebut:



Gambar 2.1. fungsi kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut gambar di atas, seorang kepala sekolah memiliki empat tugas utama untuk meningkatkan kinerja guru dan pendidikan di sekolahnya, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah harus dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran guru dan siswa.
- b. Kepala sekolah harus mampu menjalankan supervisi akademik untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi kepada guru tentang kinerja dan hasil pembelajaran (PTK) untuk menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran guru dan siswa.

- c. Kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Kepala sekolah harus mampu memberikan fasilitas, insentif, dan peluang kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, KKG, pelatihan, seminar, workshop, dan studi banding.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai peneliti, penilai, perbaikan, dan peningkatan guru sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan menumbuhkan guru yang berprestasi dan berkualitas tinggi.

5. Konsep dan Teori Supervisi Akademik

Glickman mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, Daresh mengatakan bahwa supervisi akademik adalah upaya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan supervisi akademik bukan untuk menilai bagaimana guru mengelola pembelajaran, tetapi untuk membantu guru menjadi profesional (Ma'mur, 2012:92). Supervisi akademik oleh kepala sekolah mencakup:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, fitur, dan kecenderungan pengembangan proses pembelajaran pada setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah.

- b. Guru harus memahami konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan dari setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah untuk memahami proses pembelajaran. Konsep adalah ide atau pemikiran yang mendasari suatu bidang pengembangan mata pelajaran. Prinsip adalah aturan atau pedoman yang harus diikuti selama proses pembelajaran. Teori dasar adalah kumpulan konsep dan prinsip yang saling terkait dan menjelaskan fenomena atau fakta yang terjadi selama proses pembelajaran. Teknologi menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Karakteristik adalah atribut yang membedakan bidang pengembangan mata pelajaran PAI dari bidang lain. Pola perubahan yang terjadi dalam pengembangan mata pelajaran PAI seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dikenal sebagai kecenderungan perkembangan.
- c. Membimbing guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, manajemen, perawatan, pengembangan, dan penggunaan media pendidikan fasilitas pembelajaran di setiap bidang pengembangan mata pelajaran Pendidikan Anak (PAI) di sekolah.

Perangkat pembelajaran adalah dokumen-dokumen yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk membantu guru menyusun perangkat pembelajaran, serta mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran untuk setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah.

Silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa, dan alat penilaian adalah semua contoh perangkat pembelajaran. Media pendidikan adalah alat yang digunakan oleh guru untuk memberi tahu siswa tentang apa yang harus mereka pelajari. Media pembelajaran dapat berupa media konvensional, seperti papan tulis, buku, gambar, media audio visual, seperti televisi digital atau Android, video, film, media cetak, seperti buku, majalah, koran, dan media elektronik, seperti komputer, laptop, proyektor, internet, dan ponsel. Fasilitas pembelajaran adalah alat dan perlengkapan yang membantu siswa belajar di sekolah. Tempat belajar seperti laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, toilet, dan lain-lain.

Kepala sekolah kemudian harus melakukan hal-hal berikut untuk membantu guru menggunakan, mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran secara efektif di setiap bidang pengembangan mata pelajaran, khususnya mapel PAI di sekolah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis media pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah.
- b. Memberikan bimbingan teknis tentang cara mengelola media pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara optimal.
- c. Memberikan bimbingan teknis tentang cara menjaga media pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara berkala.
- d. Memberikan bimbingan teknis tentang cara mengembangkan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan standar.
- e. Memberikan bimbingan teknis yang beragam, inovatif, dan kreatif.

- f. Memberikan umpan balik dan saran tentang hasil pengelolaan, perawatan, pengembangan, dan penggunaan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- g. Memberikan penghargaan dan penghargaan kepada guru yang telah mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran dengan baik.
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam setiap bidang pembelajaran untuk pengembangan mata pelajaran Pendidikan Anak dan Usia (PAI) di sekolah.

Teknologi informasi adalah penggunaan komputer, internet, TV digital, dan perangkat digital lainnya untuk mengolah, menyimpan, mengirim, dan menerima data. Kepala sekolah harus melakukan hal-hal berikut untuk mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam setiap aspek pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah:

- a. Memberikan fasilitas dan dukungan teknis yang memadai kepada guru untuk menggunakan teknologi informasi, seperti komputer, internet, proyektor, dll.
- b. Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada guru tentang cara menggunakan teknologi informasi secara optimal, aman, dan etis dalam pembelajaran.
- c. Memberikan contoh penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran baik dari sekolah lain atau dari sumber online yang terpercaya
- d. Memberikan umpan balik dan saran kepada guru tentang hasil penggunaan TI dalam pembelajaran.

- e. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang telah memanfaatkan TI dengan baik dan efektif.

Teori sistem menganggap supervisi akademik adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan, seperti supervisor, guru, siswa, kurikulum, lingkungan, dan lain-lain. Input, proses, output, dan umpan balik adalah komponen supervisi akademik. Input adalah semua yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi akademik, seperti sumber daya manusia, materi, waktu, dan dana. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh supervisi akademik, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Output adalah hasil yang diharapkan dari supervisi akademik, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi siswa. Umpan balik adalah informasi yang dikumpulkan dari output supervisi akademik dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan teori sistem, supervisi akademik dapat dilakukan secara menyeluruh, dinamis, dan fleksibel. Outputnya dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan supervisi akademik serta untuk melakukan pengembangan dan perbaikan (Arikunto. 2004:17).

6. Prinsip-prinsip dalam supervisi akademik

Prinsip supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Praktis, yang berarti mudah dan dapat dilakukan di sekolah.
- b. Sistematis, yang berarti dibuat sesuai dengan rencana supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Objektif, yang berarti input dan masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen.
 - d. Realistis, yang berarti mereka mampu menangani masalah yang mungkin terjadi.
 - e. Konstruktif, yang berarti guru menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif untuk membuat proses pembelajaran.
 - f. Kooperatif, yang berarti guru dan supervisor bekerja sama dengan baik dalam mengembangkan pembelajaran (Prasojo dan Sudiyono, 2011:87).
7. Teknik-Teknik dalam Supervisi Akademik

Terdapat dua kategori teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik individu dan teknik kelompok sebagaimana di uraikan sebagai berikut :

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik Supervisi Individual yaitu, pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap seorang guru atau instruktur. Ini memungkinkan supervisor untuk berbicara hanya dengan seorang guru atau instruktur, dan hasil dari supervisi ini dapat di ketahui kualitas pembelajaran yang tepat. (Riski., 2019:24).

Menurut Verma Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu :

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal, tergantung pada kebutuhan dan kesepakatan antara supervisor dan guru. Tujuan kunjungan kelas adalah untuk melihat langsung bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas adalah aktivitas yang dilakukan oleh Supervisor dengan tujuan mengumpulkan data tentang kinerja guru di dalam kelas. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan melihat situasi dan kondisi di kelas. Penggunaan alat bantu di perlukan dalam observasi ini, di antaranya lembar observasi, checklist, skala penilaian, dan catatan lapangan, serta bentuk atau jenis administrasi lain yang relevan.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru untuk membahas hasil observasi kelas. Pertemuan ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah observasi kelas dan dapat menggunakan teknik seperti diskusi, wawancara, konsultasi, bertukar pikiran dan lain sebagainya.

4) Kunjungan antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah aktivitas yang dilakukan oleh Supervisor untuk membawa guru berkunjung ke kelas lain, dimana kelas tersebut sedang ada guru yang mempunyai kinerja baik. Kunjungan ini dapat dilakukan secara bersamaan atau secara individu, tergantung pada kebutuhan dan kesepakatan antara supervisor dan guru. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memberikan contoh atau model kepada guru yang sedang disupervisi tentang cara mengajar yang efektif, interaktif, dan inovatif serta menyenangkan.

5) Menilai diri sendiri

Guru melakukan penilaian diri sendiri untuk menilai seberapa baik mereka mengajar di kelas dengan menggunakan lembar penilaian diri, portofolio, atau jurnal reflektif. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru terhadap proses belajar mengajar.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah Supervisi yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik biasanya memiliki rencana. Perencanaan ini mencakup hal-hal seperti rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Dimungkinkan untuk mengadakan diskusi kelompok dengan membentuk kelompok guru dari bidang studi yang sama. Untuk sekolah dasar, guru juga dapat membentuk kelompok guru yang tertarik pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok itu diproyeksikan untuk tujuan meningkatkan upaya pengembangan dan peran proses belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dalam setiap percakapan.

mengadakan pertemuan untuk membahas atau memberikan rekomendasi yang diperlukan mengenai kondisi sekolah.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik penataran-penataran adalah teknik supervisi kelompok yang umum digunakan. Salah satu contohnya adalah penataran yang diberikan kepada guru bidang studi tertentu mengenai administrasi pendidikan dan metodologi pengajaran. Karena penataran biasanya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut hasil penataran untuk dipraktikkan oleh guru. (Purwanto, 2012:122).

8. Macam-Macam Supervisi Akademik

Dalam dunia pendidikan, ada banyak jenis supervisi akademik yang digunakan. Berikut adalah beberapa contoh macam-macam supervisi akademik di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Supervisi Formatif

Jenis supervisi formatif berfokus pada peningkatan dan pengembangan kinerja guru. Supervisor bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Proses supervisi formatif termasuk melihat kelas, berbicara secara reflektif, dan memberikan kritik yang bermanfaat kepada guru.

b. Supervisi Sumatif

Supervisi ini dilakukan pada akhir periode tertentu, seperti akhir semester atau tahun akademik. Tujuan supervisi sumatif adalah memberikan

penilaian secara keseluruhan terhadap kinerja Guru, mengidentifikasi, mengevaluasi kemampuan dan kelemahan Guru, serta membuat keputusan terkait pembinaan, promosi bahkan atau pemutusan hubungan kerja jika di pandang perlu..

c. Supervisi Klinis

Supervisor dalam jenis supervisi ini harus memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, seperti pembelajaran bahasa, matematika, atau inklusif. Supervisor memberikan bimbingan khusus kepada Guru dalam pengembangan materi pembelajaran, strategi pengajaran, metode pendekatan lebih efektif, interaktif, inovatif dalam konteks tertentu.

d. Supervisi Kolaboratif

Dalam supervisi ini, guru dan supervisor bekerja sama untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa, matematika, atau inklusif. Supervisor dan Guru bekerja sama dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, merencanakan strategi pengajaran, dan menganalisis hasil pembelajaran untuk perbaikan secara berkala dan berkelanjutan sampai dengan hasil yang maksimal.

e. Supervisi Mandiri

Dalam supervisi mandiri, Guru memiliki peran aktif dalam mengelola dan memperbaiki praktik pengajaran mereka sendiri. Mereka melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilakukan, mengumpulkan data, dan mengidentifikasi area pengembangan. Supervisor berperan sebagai pendukung dan penyedia umpan balik sesuai kebutuhan Guru.

f. Supervisi Teknologi

Supervisi ini menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengawasan dan bimbingan terhadap Guru. Misalnya, penggunaan rekaman video dalam observasi kelas, platform daring untuk mengumpulkan data dan memberikan umpan balik, atau komunikasi melalui telekonferensi untuk diskusi reflektif antara supervisor dan Guru.

9. Waktu Pelaksanaan Supervisi

Adanya program supervisi akademik yang realistis dapat membantu manajer melakukan kegiatan pembinaan yang progresif. Para manajer diharapkan tidak perlu menangani masalah yang sama dari waktu ke waktu untuk mencapai kemajuan. (Jerry H. Makawimbang, 2011, 123). Program supervisi akademik adalah rencana untuk supervisi akademik yang mencakup penilaian dan pembinaan akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Program ini terdiri dari program tahunan dan semester.

a. Program Tahunan

Program Tahunan: Program supervisi akademik di tingkat kabupaten atau kota berlangsung setahun dan menjadi acuan bagi supervisor yang dibinanya untuk menyusun program semester. Program ini disusun menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Proses pengolahan dan analisis masalah yang terkait dengan hasil identifikasi, dengan memperhatikan:
 - a) Memisahkan masalah yang unik, seperti kasus sekolah

- b) Masalah yang terkait dengan sekolah tertentu serta masalah yang umum (dicarikan alternatif secara kolektif).
- 2) Program supervisi yang dirancang
- 3) Koordinasi rancangan program Kepala Dinas Diknas untuk menerima umpan balik.
- 4) Memantapkan dan meningkatkan desain program supervisi. (Jerry H. Makawimbang, 2011, 124).

Untuk tingkat kabupaten atau kota, program tahunan supervisi sekolah ditetapkan oleh koordinator supervisi sekolah kepada supervisor sekolah yang bersangkutan sesuai dengan kewenangannya. Berikut adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun program tahunan:

- 1) Menemukan hasil supervisi dan kebijakan pendidikan sebelumnya.
 - 2) Mengolah dan menganalisis hasil supervisi sebelumnya.
 - 3) Membuat rancangan program tahunan.
 - 4) Mengorganisasikan rancangan program.
 - 5) Menetapkan dan menyempurnakan rancangan program.
- b. Program Semester

Kepala sekolah, sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab, mengatur program semester supervisi akademik. Untuk menyusun program supervisi sistem semester, dengan beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menjabarkan program tahunan berdasarkan masalah yang muncul.

- 2) Mengolah dan menganalisis hasil identifikasi yang terkait dengan penjabaran program tahunan.
- 3) Membuat rancangan program semester.
- 4) Menyampaikan dan koordinasi laporan, dan membuat jadwal kegiatan.
- 5) Menjabarkan program tahunan berdasarkan masalah yang muncul. Semua masalah dikategorikan atau diidentifikasi.
- 6) Mengolah dan menganalisis hasil kategorisasi yang terkait dengan hasil penjabaran program tahunan. Sebagai bagian dari proses pengolahan, masalah dikelompokkan berdasarkan prioritas yang sama (Jerry H. Makawimbang, 2011, 125).

2.2 Kinerja Guru

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja berasal dari kata "prestasi kerja" atau "prestasi sesungguhnya" (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Mangkujayan menyatakan bahwa "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya" (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013:155).

Kinerja merupakan suatu kegiatan melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kinerja Guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Tingkat kinerja guru dapat berbeda-beda tergantung pada keahlian, dedikasi, dan kemampuan setiap guru. Beberapa faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi Kinerja Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) beberapa diantaranya termasuk :

a. Penguasaan Materi

Diharapkan guru PAI menguasai materi pelajaran agama Islam. Mereka harus memahami secara mendalam prinsip agama, ajaran Islam, dan nilai-nilai moral ahlakkul karimah yang terkandung dalam Islam, sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang akurat dan bermakna kepada siswa mereka.

b. Keterampilan Mengajar

Keterampilan pengajaran yang baik diperlukan untuk guru pendidikan agama Islam yang efektif. Mereka harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, efektif, interaktif, dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Manajemen kelas yang tertib, keterampilan komunikasi yang baik dan santun, dan penggunaan metode dan pendekatan pengajaran yang beragam yang penuh dengan inovasi dan kreativitas adalah komponen penting dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

c. Pengembangan Profesional

Guru PAI yang sukses terus berusaha untuk meningkatkan diri mereka sendiri melalui pengembangan profesional. Mereka melakukan ini dengan mengikuti pelatihan, seminar, workshop, atau program pengembangan diri lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan Agama Islam. Pengembangan profesional memungkinkan guru PAI untuk mengikuti tren terbaru dalam pendidikan dan mendapatkan strategi pengajaran yang inovatif.

d. Pemahaman terhadap Siswa

Guru PAI yang baik memahami kebutuhan, minat, dan karakter siswa mereka dan dapat membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan mendukung. Guru PAI juga dapat menemukan bakat potensial siswa dan memberikan dukungan yang tepat untuk kemajuan spiritual dan moral mereka.

e. Kolaborasi dengan Rekan Kerja

Kolaborasi yang efektif dengan rekan kerja, termasuk guru lain, kepala sekolah, dan staf pendidikan, dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Dengan bekerja sama, orang dapat berbagi pengalaman, memecahkan masalah, dan mendukung upaya kolektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran di sekolah. (Abdullah, 2016:21).

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru PAI sangat penting dalam membangun karakter dan kesadaran keagamaan siswa. Melalui pengajaran dan bimbingan yang baik, guru PAI membantu siswa menjadi orang yang berakhlakul karimah, taat beragama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tugas seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) mencakup berbagai aspek pembelajaran dan pembimbingan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa pekerjaan utama yang biasanya dilakukan oleh guru PAI:

- a. Merencanakan Pembelajaran: Guru PAI merencanakan rencana pembelajaran, menyusun materi pelajaran, dan mengatur strategi pengajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengajar Materi Agama Islam: Guru PAI memberikan pembelajaran tentang ajaran agama Islam, termasuk pokok-pokok ajaran, akidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (moral), dan sejarah Islam.
- c. Mengajarkan Ibadah Ritual: Guru PAI mengajarkan siswa tentang cara melaksanakan ibadah ritual Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dengan benar sesuai tuntunan agama.
- d. Membimbing Siswa untuk memahami Al-Quran dan Hadis: Guru PAI membantu siswa memahami dan menghafalkan ayat Al-Quran serta hadis Nabi Muhammad SAW.
- e. Guru PAI bertanggung jawab untuk membentuk siswa dengan akhlak mulia dan etika yang baik, sehingga mereka menjadi orang yang bertakwa, jujur, dan berbudi pekerti luhur.
- f. Memberikan Pendidikan Nilai. Guru PAI mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan tolong-menolong.
- g. Menyediakan Pembinaan Rohani. Guru PAI memberikan bimbingan rohani serta bimbingan kepada siswa untuk membantu dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupan dengan pendekatan yang Islami.

- h. Membina Cinta dan Kecintaan terhadap Agama: Guru PAI berusaha untuk membangkitkan cinta dan kecintaan siswa terhadap agama Islam serta meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.
 - i. Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama: Guru PAI dapat mengelola ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama Islam, seperti kelompok doa, kegiatan keagamaan, dan studi kitab kuning.
 - j. Melibatkan Diri dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah: Guru PAI aktif dalam keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, seperti upacara keagamaan, peringatan untuk hari raya Islam, serta kegiatan sosial keagamaan. (Abdullah, A. G., 2016:28).
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik adalah guru. Karena profesinya sebagai guru adalah panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai guru. Memberikan standar tertentu kepada siswa adalah tanggung jawab guru. agar generasi berikutnya dapat membedakan tindakan yang bermoral dan amoral.

Guru harus menyadari dan memahami bahwa tidak ada orang lain yang dapat melakukan atau menggantikan tugasnya. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa melakukan tugas adalah tugas utama dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Guru harus menyadari bahwa di masa depan negara Islam, hal-hal yang dianggap baik mungkin tidak benar (Abdullah,A G 2016:34).

Guru yang bertanggung jawab harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Menerima dan mematuhi prinsip-prinsip kemanusiaan;
- b. Memikul tanggung jawab mendidik dengan bebas, berani, dan gembira (tugas tidak menjadi beban baginya);
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan tindakannya dan akibatnya (kata hati); dan
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak-anak didik.
- e. Kebijaksanaan dan kesabaran.
- f. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, tugas guru PAI adalah mendidik anak didik menjadi orang yang baik, cakap, menghargai orang lain, dan berahklakul karimah. Orang-orang ini akan bermanfaat bagi keluarga, agama, nusa, dan bangsa di masa depan. Dengan demikian diharapkan akan muncul generasi baru yang berprestasi (Abdullah, A. G., 2016:36).

4. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Sangat jelas bahwa pengelola pendidikan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun pada level pelaksana di lapangan sedang, terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan utama meningkatkan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas, baik dalam rangka merealisasikan visi dan misi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berahlak mulia, dan bermoral tinggi. (Rudholf , 2015:13).

Pada dasarnya, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Kegiatan Internal Sekolah

Kegiatan di dalam sekolah mencakup:

- 1) Supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pegawai dari Kantor Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru;
- 2) Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus;
- 3) Kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan; dan
- 4) Kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri secara teratur dan berkelanjutan.

b. Kegiatan Eksternal Sekolah

Penataran dan pelatihan yang direncanakan dengan baik dilakukan di tingkat kabupaten atau kota provinsi dan nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di luar sekolah. (Rudholf Kempa, 2015:15).

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Setiap individu (Guru) dalam sebuah organisasi atau sekolah memiliki sifat dan kinerja yang berbeda. Kepala sekolah harus memahami perbedaan tersebut dan memaksimalkan kinerja guru. Di sebagian besar organisasi,

khususnya sekolah, kinerja karyawan dalam hal ini guru merupakan kunci keberhasilan. Martinis Yamin dan Maisah mengutip Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala bahwa "Kinerja merupakan suatu konstruksi multimedensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor instrinsik Guru (Personal/individu Guru) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu: kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. (Martinis Yamin dan Maisah, 2020:129).

6. Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang Guru pendidikan Agama Islam yang kompeten harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas dalam bidang agama Islam, serta mampu mengajarkan materi dengan cara yang mudah dipahami dan di mengerti oleh siswa. Selain itu, Guru yang baik juga harus mampu membantu siswa dalam mengembangkan aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup dalam diri mereka.

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), Guru yang kompeten juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan memahami nilai-nilai agama Islam, serta mampu memberikan contoh dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Guru pendidikan Agama Islam yang kompeten juga harus mampu memahami perbedaan budaya dan latar belakang siswa, sehingga dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan seperti peningkatan kualitas Guru dalam mendidik, menerapkan manajemen mutu pendidikan terpadu dan manajemen pendidikan strategis,

menerapkan model dan gaya kepemimpinan yang transformatif, dan menerapkan SWOT Balanced Scorecard yang mengukur kinerja masa depan pada tercapainya empat perspektif; yaitu keuangan, konsumen, proses bisnis (Intern), dan pembelajaran pertumbuhan.

Adapun jika mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pada Pasal 10 ayat 1 UU tersebut, di jelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang terkait dengan kompetensi Guru yang akan menjadi acuan pada peningkatan kinerja Guru, sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik: kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang di miliki.
- b. Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial: kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dari peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan peserta didik, wali siswa, rekan kerja, dan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional: kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan aspek kinerja para Guru adalah teori behavioristik. Teori ini dikembangkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950.

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwasanya belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara kongkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (response) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik internal atau eksternal yang jadi penyebab belajar, Sedangkan response adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus.

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pebelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (transfer of knowledge) ke orang yang belajar atau pembelajar. (Intan Putri, 2021:19)

Berfokus pada perubahan tingkah laku Guru sebagai hasil dari pengaruh lingkungan, Aspek kinerja Guru meliputi kuantitas, kualitas jangka waktu, kehadiran, dan sikap kooperatif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kinerja Guru juga berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan Guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara

Guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan teori behavioristik, kinerja Guru dapat ditingkatkan melalui pemberian umpan balik, penguatan, dan motivasi. (Karwati Euis. 2014:5).

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut sepengetahuan peneliti ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang peneliti kaji saat ini, di antaranya yaitu :

Penelitian yang pertama adalah tesis yang ditulis oleh Marsini dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja Guru di madrasah tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa peran adalah kesiapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengajak, mengawasi dan bila perlu memaksa orang lain agar mau menerima pengaruh tersebut. Sedangkan peneliti mengkaji tentang "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa kompetensi kepala sekolah dan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. (Marsini, 2018:37).

Dalam hal keterkaitan peneliti pertama dengan penelitian yang sedang peneliti kaji saat ini, menurut peneliti memang terdapat kesamaan dan perbedaan

diantaranya yaitu, adanya kesamaan tujuan, yang mana Peneliti pertama ingin meneliti sejauh mana peran kepala sekolah sebagai leader dan motivator untuk meningkatkan kinerja guru, begitu pula peneliti juga ingin meneliti bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas nya sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal ini adalah guru PAI, sedang perbedaannya adalah peneliti pertama lebih cenderung kepada kesiapan kepala sekolah dalam mengorganisir dan memotivator guru sedangkan peneliti sendiri lebih cenderung bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru.

Penelitian yang ke dua adalah tesis yang ditulis oleh Putri Arumi dengan judul "Model Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pelaksanaan, model dan kontribusi supervisi akademik dalam mengembangkan mutu pembelajaran pesantren di PMDG Ponorogo terhadap kualitas output di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan peneliti mengkaji tentang "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan supervisi guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa kompetensi kepala sekolah dan kinerja Guru PAI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. (Putri Arumi, 2018).

Dalam hal keterkaitan peneliti kedua dengan penelitian yang sedang peneliti kaji saat ini, menurut peneliti memang terdapat kesamaan dan perbedaan antara lain

yaitu, adanya kesamaan tujuan bahkan kurang lebih sama seperti yang sedang peneliti kaji, pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka menaikkan mutu pembelajaran yang berdampak pada output siswa yang lebih baik, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat pelaksanaannya, yang mana peneliti kedua bertempat di lokasi pondok pesantren yang biasanya menggunakan standart supervisi internal sedangkan peneliti melakukan penelitian di dua sekolah dasar negeri dengan standart supervisi yang sama yang di tentukan oleh pemerintah.

Penelitian yang ke tiga adalah tesis yang ditulis oleh Priyo Hadi Prasongko dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma'arif 017 Kalikuning Pacitan)". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau instrumen penilaian kinerja Guru IPKG 1, IPKG 2, IPKG 3 dalam upaya meningkatkan profesionalisme Guru di MTs Kalikuning, Pacitan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang Sekolah dalam Melaksanakan supervisi guna Meningkatkan Kinerja Guru " Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan supervisi guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Studi kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul)". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan analisis kemampuan kepala sekolah dan kinerja guru PAI. (Priyo Hadi Prasongko, 2019).

Dalam hal keterkaitan peneliti ketiga dengan penelitian yang sedang peneliti kaji saat ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan

antara kedua penelitian. Pertama, tujuan kedua penelitian sama, bahkan hampir sama, yaitu memanfaatkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian saat ini berfokus pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik, dan penelitian kedua memanfaatkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian yang keempat adalah tesis yang ditulis oleh Ismail Mahlin dengan judul "Upaya Kepala sekolah dan Guru Mewujudkan Pendidikan berbasis Kompetensi Pada MA". Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana kepala sekolah dan guru MAN bekerja sama untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan agama dan kejuruan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Studi ini menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru dapat membantu siswa MAN Balikpapan menjadi lebih baik dalam akademik, dengan nilai ujian yang bagus, dan dalam praktik keagamaan atau ibadah keagamaan yang dibutuhkan masyarakat sekitar (Ismail Mahlin, 2005).

Dalam hal keterkaitan peneliti keempat dengan penelitian yang sedang peneliti kaji saat ini, bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Mereka mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen tetap sama, tetapi perbedaan antara kedua penelitian adalah bahwa peneliti keempat mempelajari kemampuan kepala sekolah dan kemampuan guru untuk bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian yang kelima adalah Tesis yang ditulis oleh Muhamad Yamani melakukan penelitian kualitatif tentang strategi Kepala Sekolah dalam

mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah SMP Unggulan Rantau Kiwa I Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Unggulan Rantau Kiwa I Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin". Penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah berhasil membuat SMP unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, serta prestasi lain. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu pendekatan yang digunakan. Ini membutuhkan kerja sama dan dukungan dari pemerintah daerah setempat, dinas pendidikan, masyarakat sekitar, dan orang tua siswa. (Muhammad Yamani, 2010).

Dalam hal keterkaitan peneliti kedua dengan penelitian yang sedang peneliti kaji saat ini, para peneliti menemukan beberapa kesamaan dan perbedaan. Mereka mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen tetap sama, tetapi penelitian kelima mempelajari kompetensi kepala sekolah dan kemampuan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa.

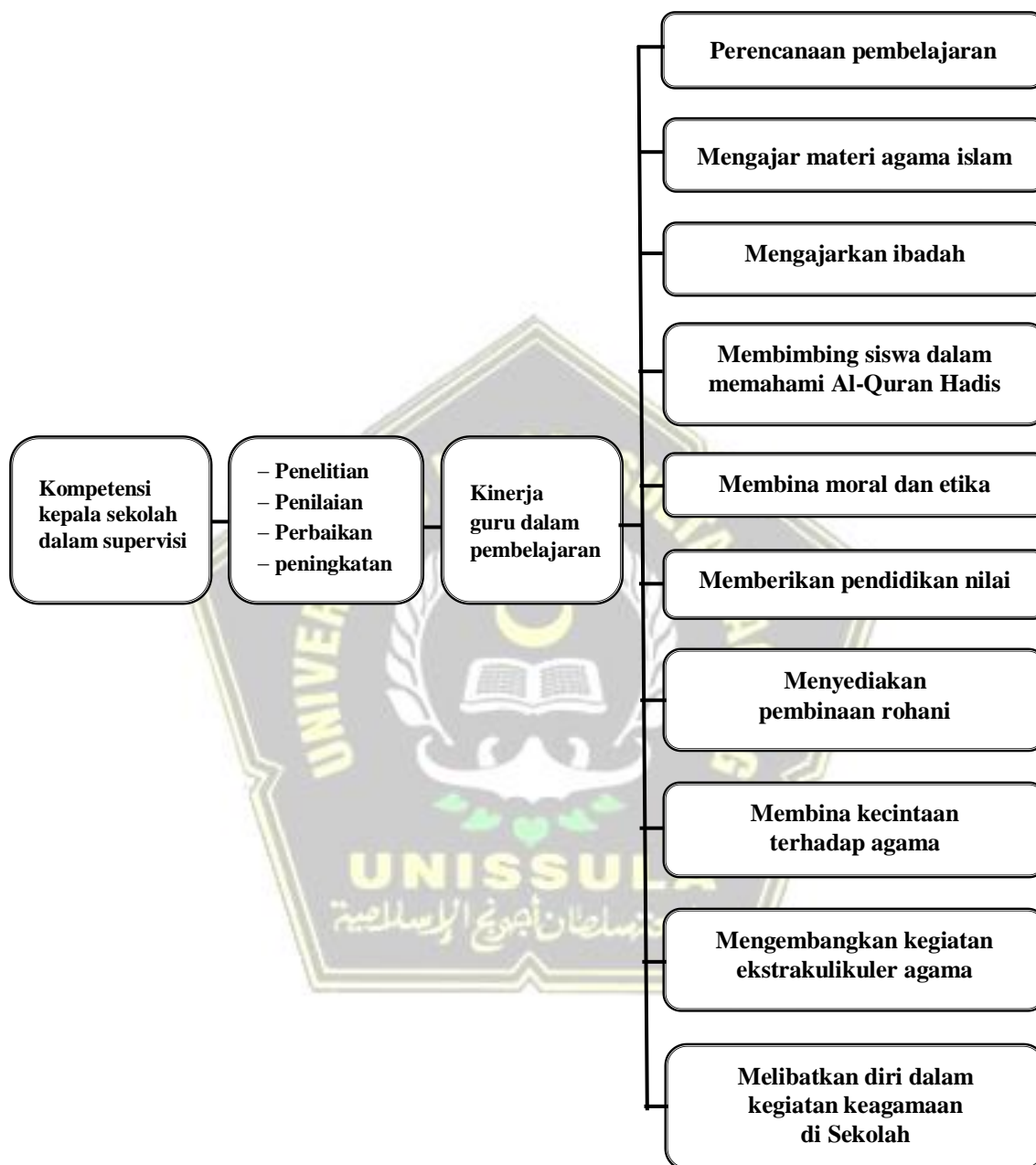
Menurut beberapa penelitian yang dilakukan di atas, peneliti menemukan bahwa model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) masih memiliki adanya ruang permasalahan. Sebab, implikasinya masih perlu dipelajari dan diteliti lebih lanjut secara mendalam untuk mengatasi masalah yang sama. Jika di amati dari kelima referensi di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang dibahas peneliti terkait erat dengan kemampuan kepala sekolah untuk memimpin institusi pendidikan. Sebagaimana latar belakang masalah yang peneliti sampaikan bahwa hasil Output siswa dalam memahami

pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi perbedaan yang cukup signifikan, di kedua SDN yang sedang di kaji oleh peneliti. Adapun standart kompetensi dan materi pembelajaran menggunakan standart yang sama. Permasalahan tersebut bisa terjadi mungkin karena di sebab kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik kurang optimal, yang berakibat pada kurang adanya evaluasi diri sekolah untuk mengetahui kekurangan lembaga pendidikan yang di pimpin. Sehingga tidak ada kebijakan yang harus di ambil untuk di jadikan tolak ukur dan skala prioritas dalam penyelesaian masalah yang ada. Supervisi akademik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga di harapkan akan tercapai mutu pendidikan yang optimal. Terutama di SDN sekarjalak 01 dan SDN bulumanis kidul kecamatan margoyoso.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir diharapkan mampu dan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang sedang dibahas, serta dapat menunjang dan mengarahkan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan valid. Sehingga di harapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan optimal. Dalam hal ini penelitian akan difokuskan pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Margoyoso (Studi kasus SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kajian bagaimana kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti hasil supervisi, serta penyelesaian masalah pasca supervisi.

Gambar 2.2. Kerangka pikir



Kerangka berfikir merupakan alur penalaran berdasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan proses berlangsungnya penelitian mengenai

kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di kecamatan Margoyoso. Seorang kepala sekolah yang berkompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja Guru harus melakukan kegiatan perencanaan program dengan menyusun langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam supervisi akademik terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan atau tempat yang diselidiki. Peneliti akan mengumpulkan data secara terus menerus dari kejadian lapangan (Moleong, 2012: 13). Penelitian kualitatif sendiri didefinisikan sebagai penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang diamati (Kasiram, 2010: 175). Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural dalam kondisi objektif di lapangan apa pun, terlepas dari jenis data yang dikumpulkan (Arifin, 2012: 140).

Dalam hal ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa penelitian. Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan deskripsi sistematis tentang kemampuan kepala sekolah dalam melakukan revisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Margoyoso (Sukardi, 2003:7).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di dua tempat lokasi yaitu SDN sekarjalak 01 dan SDN bulumanis kidul Margoyoso, Pati, Jawa Tengah.

Adapun waktu kegiatan penelitian ini sesuai dengan kesepakatan yang telah di tentukan dengan pihak sekolah masing-masing, di mulai pada bulan Maret 2024, jadwal sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul	√			
2	Penyusunan Proposal	√			
3	Ujian Proposal	√			
4	Penyelesaian Surat Ijin	√	√	√	
5	Penggalian Data Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Analisis Data		√	√	
				√	
6	Penyusunan Laporan			√	√
7	Ujian Proposal			√	√

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data adalah subjek penelitian yang dimintai informasi tentang masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana informasi tersebut diperoleh (Arikunto, 2002:107).

Untuk mendapatkan data yang tepat, informan harus dipilih yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Salah satu cara untuk menggambarkan objek penelitian adalah sebagai situasi sosial penelitian di mana orang ingin mengetahui apa yang terjadi di dalamnya. Peneliti dalam penelitian ini

memiliki kemampuan untuk mengamati secara menyeluruh tindakan individu yang terjadi di lokasi tertentu (Sugiyono, 2017:215).

Peneliti harus hadir di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri di Kecamatan Margoyoso (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja PAI di SD Negeri di Kecamatan Margoyoso. Guna menggali mengumpulkan informasi tentang subjek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen, termasuk foto dan dokumen asli terkait penelitian.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan saat melakukan penelitian di lapangan, yang akan menghasilkan data hasil penelitian yang sebenarnya sesuai dengan kondisi saat ini. Sumber data tambahan, seperti dokumen dan lainnya, adalah tambahan (Moleong, L. J, 2007).

Dalam penelitian ini, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari SD Negeri di Kecamatan Margoyoso diwawancarai atau diwawancarai (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul). Tindakan-tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diobservasi, yaitu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru pendidikan agama Islam. Kemudian terdapat sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realita peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber-sumber data tertulis sebagai data pendukung.

Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau sumber tertulis lainnya, seperti dokumen, foto-foto kegiatan dan data arsip yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan tentang kinerja Guru pendidikan agama Islam.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana data yang diperlukan dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat memberikan data yang valid dan dapat diandalkan (Bungin, 2003: 42)

Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, yang berarti wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri di Kecamatan Margoyoso (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul) peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data adalah melalui komunikasi, yaitu melalui komunikasi antara pengumpul data (pewawancara) dan sumber data (respon) (Adi 2014: 72). Metode wawancara digunakan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian hingga informasi yang cukup bisa didapat dan dijadikan bahan di dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan

wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN di Kecamatan Margoyoso (SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul).

2. Teknik Observasi

Cara yang paling efektif untuk menggunakan metode observasi adalah menambahkan format atau blangko pengamatan sebagai alat dan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi (Arikunto, 2015: 229). Metode observasi terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis yang kompleks, dengan dua yang paling penting adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2016:117). Dalam kasus ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk melakukan observasi pengamatan terhadap kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI dan mengumpulkan data tambahan.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dll. Dalam studi kasus di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul, metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Margoyoso.

3.6 Keabsahan Data

Konsep kesehatan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) telah berkembang menjadi konsep penting tentang keabsahan data. Kualitas pengecekan dilakukan

melalui pengamatan yang tekun dan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Triangulasi sumber adalah teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dengan membandingkan kebenaran fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, baik dari perspektif waktu maupun dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari guru PAI dan kepala sekolah yang pasti berbeda dibandingkan dengan data dari informan lain selama penelitian. Peneliti kemudian menggolongkan dan menjelaskan perspektif dan pendapat yang berbeda untuk menghasilkan kesimpulan dari data yang mereka analisis.
2. Triangulasi Teknik: Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menguji data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti teknik observasi dan dokumentasi untuk menguji data dari wawancara. Jika mereka menemukan bahwa ada perbedaan, peneliti kemudian berbicara tentang sumber lain untuk memastikan bahwa data itu benar..

3.7 Teknis Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari sumbernya, analisis dan interpretasi data dimulai. Membaca dan mempelajari secara menyeluruh semua data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen dalam kegiatan penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti mencatat semua temuan penelitian tanpa menyingkirkan informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data dikumpulkan,

langkah berikutnya adalah "mereduksi data", yang berarti mendeskripsikan (menguraikan) setiap masalah berdasarkan hasil wawancara, melakukan observasi (pengamatan), dan menyajikan dokumentasi (teori dan praktik) dalam bentuk foto kegiatan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode yang disarankan oleh Bungin (2013:70) untuk menganalisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui kunjungan langsung ke lapangan yang dijadwalkan secara sistematis, disertai dengan observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan termasuk (1) pencatat, (2) alat perekam suara dan gambar, dan yang paling penting adalah peneliti sendiri.

2. Reduksi Data

Data yang berupa dokumentasi, seperti catatan atau tulisan, rekaman suara, rekaman gambar, dan data lainnya, pada awalnya tidak lengkap atau kasar, sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Karena itu, untuk membuat data dipahami dan memiliki makna, diperlukan tindakan lanjutan untuk mereduksi data, atau proses pemilihan, dengan menyusun data dengan cara terbaik dengan melakukan kegiatan seperti berikut: (1) memilih data, (2) mengelompokkan data, (3) menyeleksi data, dan (4) merangkum data. Kegiatan yang dilakukan pada saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman dan langsung membuat

catatan-catatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian, membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi dikumpulkan sendiri kemudian dipilih data yang diperlukan di dalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data sudah tertata secara sistemik maka data itu langsung dipersiapkan untuk disajikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Penyajian data adalah penyebaran informasi berdasarkan data yang sudah ada dan disusun secara runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, atau kalimat yang benar dan efektif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memverifikasi atau menarik kesimpulan mereka. Mereka menafsirkan teori-teori secara tertulis dan membandingkannya dengan situasi di lapangan. Untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya, tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis benar. Sebagai contoh, peneliti mengambil tindakan berikut:

- a. Memeriksa kesimpulan yang telah dibuat dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
- b. Melakukan pengecekan ulang, mulai dari wawancara dan melihat data dan informasi yang telah dikumpulkan.

- c. Menghasilkan kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Selama proses pengumpulan data, peneliti mencatat hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen. Kemudian, mereka membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi, yang merupakan ringkasan dari data mentah yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Jika data dianggap cukup, penelitian dapat dihentikan.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekolah Dasar Negeri Sekarjalak 01

a. Gambaran Umum

SD Negeri Sekarjalak 01 terletak di Sekarjalak 01, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah; itu adalah satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar dan diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berlokasi di Desa Sekarjalak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59154.

Identitas Satuan Pendidikan :

Nama	: SD NEGERI SEKARJALAK 01
NPSN	: 20316193
Alamat	: Jl. Kyai Cibolang, desa Sekarjalak
Kode Pos	: 59154
Desa / Kelurahan	: Des. Sekarjalak
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Margoyoso
Kab. / Kota / Negara	: Kab. Pati
Provinsi / Luar Negeri	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013 dan Merdeka

Kepala Sekolah : Suhardi, S.Pd.

Email : SDNSekarjalak01Margoyoso@yahoo.com

b. Visi dan Misi SD Negeri Sekarjalak 01

VISI

"Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, bermoral terampil dan berbudaya".

MISI

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Sekarjalak 01 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianutnya.
- 2) Mengimplementasikan penguatan karakter yang terintegrasi dalam KBM dan non KBM.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan lembaga lain yang terkait.
- 4) Menciptakan situasi sekolah yang kondusif, nyaman, dan ramah anak.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang didukung dengan sarana dan prasana yang memadai.
- 6) Meningkatkan kemampuan professional Guru dan tenaga kependidikan melalui pengembangan diri.
- 7) Mempersiapkan siswa mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademis maupun non akademis.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

c. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- 1) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2013).
- 2) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).

d. Siswa, Tenaga Pendidik dan Karyawan

Data dan jumlah siswa, tenaga pendidik dan karyawan SDN Sekarjalak 01

Pada Tahun 2024/1446 komponen tersebut terdiri dari :

1) Siswa

Tabel 4.2. Jumlah siswa SDN Sekarjalak 01

KELAS						Jenis Kelamin	JUMLAH SISWA
I	II	III	IV	V	VI		
12	20	15	10	11	22	Putra	90
21	14	16	25	20	10	Putri	106
33	34	31	35	31	32		196

2) Tenaga Pendidik dan Karyawan

Tabel 4.3. Tenaga Pendidik dan Karyawan SDN Sekarjalak 01

NO	NAMA	JABATAN
1	Suhardi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Lusi Wulandari, S.Pd	Bendahara
3	Ubaidilah Adib, S.Pd	Guru Agama Islam

4	Bona Efendi, S.Pd	Guru Pen.Jas.
5	Tri Mulyani, S.Pd	Guru Kelas
6	Kawi, S.Pd	Guru Kelas
7	Mistanto, S.Pd	Guru Kelas
8	Ismu Hartanti, S.Pd	Guru Kelas
9	Risqon Solikhati, S.Pd	Guru Kelas
10	Hafid Kurniyawan, S.Pd	Guru Kelas
11	Aniqotuz Zahroh,S.Pd	Guru Kelas
12	Ribut Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas
13	Lusi Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
14	Yohan Yossimaharyani	Guru Agama Kristen
15	Kawi, S.Pd	Sie. Kurikulum
16	Bona Efendi, S.Pd	Sie. Kesiswaan
17	Ribut Istiqomah, S.Pd	Sie. Humas
18	Ahmad Alfian	Sie. SarPras
19	Aniqotuz Zahroh,S.Pd	Sie. Perpus
20	Risqon Solikhati, S.Pd	Tata Usaha
21	Ahmad Alfian	Penjaga Sekolah

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah					1	
Guru					13	
Staff TU	1					
Petugas Perpus						
Tukang Kebun	1					
Satpam						
Jumlah	2				14	

2. Sekolah Dasar Negeri Bulumanis Kidul

a. Gambaran Umum

SD Negeri Bulumanis Kidul adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar Negeri di Bulumanis, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Bulumanis Kidul berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Bulumanis Kidul beralamat di Des. Bulumanis Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati, Jawa Tengah, dengan kode pos 59154.

Identitas Satuan Pendidikan :

Nama Sekolah	: SD Negeri Bulumanis Kidul
NPSN	: 20317007
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Bulumanis Kidul
Desa Kelurahan	: Des. Bulumanis Kidul
Kecamatan	: Kec. Margoyoso
Kabupaten	: Kab. Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59154
Akreditasi	: C
Kurikulum	: Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka
Kepala Sekolah	: Mastitik Sriana, S.Pd
Email	: sdnbulumaniskidul@gmail.com

b. Visi dan Misi SD Negeri Bulumanis Kidul

VISI

“Terwujudnya siswa cerdas, berkarakter, disiplin, kreatif, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”.

MISI

- 1) Membimbing siswa memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.
- 2) Membimbing siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, kritis, pemberani, tanggungjawab, dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.
- 6) Meningkatkan wawasan dan kreativitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman demi efektivitas kegiatan pendidikan di sekolah.
- 8) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur.
- 9) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap berkarakter bangsa.
- 10) Menumbuhkan rasa cinta kebersihan, keindahan, kesehatan.

c. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- 1) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2013).
- 2) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).

d. Siswa, Tenaga Pendidik dan Karyawan

Data dan jumlah siswa, tenaga pendidik dan karyawan SD Negeri Bulumanis Kidul. Pada Tahun 2024/1446 komponen tersebut terdiri dari :

1) Siswa

Tabel 4.4. Jumlah siswa SDN Bulumanis Kidul

KELAS						Jenis Kelamin		JUMLAH SISWA
I	II	III	IV	V	VI			
6	5	6	6	5	6	Putra		34
8	7	7	9	8	8	Putri		47
14	12	13	15	13	14			81

2) Tenaga Pendidik dan Karyawan

Tabel 4.5. Pendidik dan Karyawan SDN Bulumanis Kidul

NO	NAMA	JABATAN
1	Mastitik Sriana, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ihda Nurul Hidayati, S.Pd.	Bendahara
3	Hendi Mahardika, S.Pd.	Guru Kelas

4	Cicik Sri Rejeki, S.Pd	Guru Kelas
5	Catur Edi, S.Pd	Guru Kelas
6	Kristiawan, S.Pd	Guru Kelas
7	Narlin, S.Pd	Guru Kelas
8	Ahmudi, S.Pd	Guru Kelas
9	Sri Retno Bintari, S.Pd	Guru Kelas
10	Yunan Aulia Rahmad., S.Pd	Guru Kelas
11	Silviatus Sa'diyah, S.Pd.	Guru Kelas
12	Ihda Nurul Hidayati, S.Pd.	Guru Agama Islam
13	Supriyanto, S.Pd	Guru Olahraga
14	Silviatus Sa'diyah, S.Pd.	Pelatih Pramuka
15	Ahmudi, S.Pd	Tata Usaha
16	Diyono	Penjaga Sekolah

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah					1	
Guru					12	
Staff TU				1		
Petugas Perpus						
Tukang Kebun	1					
Satpan						
Jumlah	1			1	13	

4.2 Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik

Kepala sekolah harus memiliki kumpulan kemampuan, keahlian, dan wewenang yang disebut sebagai kompetensi kepala sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Untuk meningkatkan layanan pendidikan, profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa, kepala sekolah harus memiliki kompetensi, yang mencakup aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi akademik (Surya, M. 2020:103).

Supervisi sendiri adalah pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan, kinerja, dan hasil kerja bawahan mereka. Supervisi dapat digunakan di banyak bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan kesehatan, antara lain. Tujuan dari supervisi adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan dengan benar, aman, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Studi ini lebih menekankan pada supervisi pendidikan kepala sekolah (Surya, M. 2020:1 14).

Muhammad Kristiawan menyatakan bahwa Supervisi adalah suatu kegiatan pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu guru dan staf sekolah dalam melakukan tugas mereka dengan lebih baik. Supervisi melakukan banyak hal, seperti:

1. Fungsi Penelitian : Supervisi bertujuan untuk mengawasi dan mengontrol pelaksanaan program, kebijakan, standar, dan peraturan yang berlaku di bidang pendidikan, serta memastikan bahwa para Guru dan pegawai sekolah mematuhi dan melaksanakannya dengan baik.

2. Fungsi penilaian : Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk menilai kinerja, hasil, dan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah. Ini memungkinkan umpan balik yang bermanfaat dan rekomendasi yang relevan untuk upaya perbaikan dan peningkatan.
3. Fungsi Perbaikan: Tujuan supervisi adalah untuk membantu, mendukung, mendorong, dan mendorong guru dan staf sekolah ketika mereka menghadapi masalah, tantangan, dan kesulitan saat menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pengajar maupun sebagai pegawai.
4. Fungsi peningkatan: Supervisi membantu guru dan staf sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme dengan meningkatkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan mereka sebagai pengajar maupun sebagai pegawai. (Muhammad Kristiawan. 2019).

Menurut peneliti, dari berbagai pengamatan yang peneliti lakukan, fungsi supervisi akademik yang di harus di lakukan oleh kepala sekolah, dalam hal ini di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan prosedur dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun masih ada beberapa hal yang kurang baik dan ideal, sehingga diperlukan perbaikan dan kebijakan untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan sebagaimana tersebut diatas. Guna meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standart yang telah di tentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul di kecamatan Margoyoso telah melakukan supervisi akademik dan setidaknya ada 5 (lima) hal yang menjadi topik dalam implementasi:

1. Implementasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso.

a. Perencanaan Supervisi Akademik.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso, kepala sekolah sangat berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai elemen penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Kualitas pendidik harus sejalan dengan kualitas proses pembelajaran. Karena itu, Kepala SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso telah menyiapkan perangkat supervisi akademik untuk semua guru di sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suhardi, S.Pd., kepala sekolah SDN Karjalak 01, menunjukkan hal ini sebagai berikut:

“karena sebagai bagian dari peningkatan mutu dan kualitas SD Negeri Sekarjalak 01 saya berusaha melaksanakan supervisi akademik tersebut secara baik setiap semester. Yang saya lakukan sebenarnya bukan tiba-tiba atau diadakan secara dadakan. Kegiatan supervisi yang saya lakukan kepada para Guru, yang sedang bapak kaji ini adalah sudah direncanakan dan terjadwal. Jadi siapa hari ini siapa besoknya, dan terus begitu, sehingga semua dapat jadwal dalam supervisi, kegiatan yang terencana begitu”. (Observasi, Senin 06 Mei 2024, wawancara dengan kepala SDN sekarjalak 01).

Hal ini didukung oleh temuan peneliti. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso telah mengatur dan merencanakan supervisi akademik untuk guru di sekolah. Peneliti juga melihat langsung bagaimana kepala sekolah dan tim supervisi akademik mengatur supervisi akademik kepada guru. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan metode supervisi akademik yang sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi guru, seperti klinikal, klasikal, individual, kelompok, atau kolaboratif. Selain itu, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong agar meningkatkan kinerja kepada guru yang disupervisi.

Selain itu, Bapak Ubaidilah Adib, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sekarjalak 01, menyatakan bahwa Margoyoso, kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01, melakukan upaya ini dengan baik. Berikut adalah komentarnya tentang hal ini:

"Yang saya tahu, kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 kita memang rajin dalam melaksanakan supervisi akademik pada Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di sini. Supervisi dilakukan dua kali dalam setahun, adapun untuk pelaksanaannya yaitu dengan cara bergiliran satu Guru dengan Guru lainnya." (Observasi, Senin 06 Mei 2024, wawancara dengan Guru PAI SDN sekarjalak 01).

Dari hasil semua wawancara di atas tersebut, yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam diperoleh data bahwa dalam perencanaan ini, kepala sekolah melakukan tahap awal yaitu dengan menyusun perencanaan diawali dengan melakukan rapat bersama guru dan staff dengan tujuan dan harapan untuk menentukan waktu yang tepat untuk membuat jadwal yang menyesuaikan dengan kesanggupan guru untuk menentukan pelaksanaan supervisi akademik, kemudian menentukan apa saja yang menjadi acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik seperti prota, promes, modul ajar atau RPP, dan setelah itu dilakukan penunjukan sesuai dengan kesepakatan bersama, siapa saja yang akan menjadi bagian dari supervisi akademik tersebut.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik.

Kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso berharap kegiatan supervisi akademik ini akan membantu guru mengembangkan profesionalitasnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan keterampilan mengajarnya untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso melakukan supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan fokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah serupa sebagai bukti komitmen dan keseriusan kepala sekolah untuk menetapkan jadwal supervisi yang tepat, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dengan kepala SDN Sekarjalak 01 Margoyoso:

“Seperti yang saya katakan, bahwa kegiatan supervisi ini berlangsung sepanjang semester dan bergiliran, jadi siapa yang dapat duluan itu nggak masalah karena semua sudah ada jadwalnya. Adapun yang ada dalam perencanaan pelaksanaan supervisi akademik ini meliputi dengan rapat untuk penentuan jadwal pelaksanaan, menentukan perencanaan yang akan di supervisi seperti modul ajar ataupun RPP, kemudian dilakukan pembagian supervisor.” (Observasi, Selasa 07 Mei 2024, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sekarjalak 01).

Supervisi akademik juga dilakukan untuk mengontrol proses belajar mengajar di sekolah, seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Supervisi akademik juga dilakukan untuk mendorong guru untuk mengeluarkan kemampuannya dan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam mengajar dan untuk memberi

guru perhatian yang lebih besar pada apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan temuan peneliti, sebagaimana wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso, hasilnya adalah sebagai berikut:

"Supervisi akademik yang saya lakukan salah satunya dengan melakukan kunjungan kelas jadi agar saya tahu persis tentang apa yang Guru hadapi di kelas, maka saya berupaya untuk ikut melihat langsung di kelas kesannya memang karena ini adalah kegiatan yang biasa, maka para Guru pun seperti sudah biasa kalau saya masuk di kelas untuk mengunjungi mereka. Saya melakukan kunjungan di kelas lalu melihat apakah proses kegiatan KBM dengan Guru mata pelajaran itu sudah sesuai dengan silabus atau RPP dengan materi yang sedang disampaikan kepada siswa-siswi." (Observasi, Selasa 07 Mei 2024, Wawancara dengan kepala SDN Sekarjalak 01).

Hal itu juga di kuatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai berikut :

"Kepala sekolah kami dalam melaksanakan supervisi biasanya pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, jadi kepala sekolah itu mengunjungi dan masuk pada setiap kelas kami. Kepala sekolah melihat langsung bagaimana cara kami melakukan kegiatan bersama siswa-siswi dalam proses interaksi belajar mengajar." (Observasi, Senin 06 Mei 2024, Wawancara dengan Bapak Ubaidillah Adib, S.Pd, Guru PAI SDN Sekarjalak 01).

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah juga melibatkan guru PAI untuk terlibat aktif dalam supervisi akademik. Kepala sekolah juga melakukan supervisi dengan meminta guru menunjukkan pelajaran mereka kepada siswa. Hal ini selaras dengan apa yang peneliti temukan secara langsung selama pengamatan di lembaga tersebut, serta hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01 berikut:

"Kalau saya berkunjung ke kelas mereka sedang melaksanakan KBM, kemudian mereka ya alami saja, maksud nya seolah tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasa. dan siswa juga belajar seperti biasa yang artinya juga seolah tidak dibuat-buat serius." (Observasi, Senin 06 Mei 2024, Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01).

Hasil pengamatan dan wawancara di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik di SDN Sekarjalak 01 dilakukan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, dalam situasi ini, Kepala Sekolah memiliki akses langsung ke kelas. Meskipun proses belajar mengajar diawasi secara langsung oleh kepala sekolah, guru dan siswa diminta untuk menerapkan KBM secara alami dan tidak direncanakan. Jadi, sepertinya hari-hari biasa ketika kepala sekolah tidak mengawasinya.

c. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik.

Sumber daya guru yang kuat dibangun melalui kegiatan supervisi akademik yang direncanakan dan diprogram secara teratur serta terjadwal. Kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso berkomunikasi baik terlebih dahulu dengan semua guru mata pelajaran selama proses pembinaan di sekolah tersebut. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala SDN sekarjalak 01 Margoyoso adalah sebagai berikut:

"Yang dilakukan bapak ibu Guru menurut saya sudah ideal. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka dan memberikan penghargaan serta terus menerus melakukan dialog dengan mereka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran tersebut... sementara pada Guru yang belum ideal saat ngajar saya ajak ngobrol, ada apa itu? Kok ngajarnya agak begitu? Saya bertanya pada dia, apa ada masalah yang belum terselesaikan? Sehingga saya tahu kendala dan masalah yang mereka hadapi." (Observasi, Selasa 07 Mei 2024, Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01).

Kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso menghadapi beberapa tantangan dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik karena konsep dan tujuan yang diberikan oleh para pakar untuk membantu guru (Suharsimi Arikunto dkk. 2018:48).

Upaya lanjutan diharapkan akan membantu guru melakukan supervisi akademik. Karena kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso sangat memperhatikan pemantapan instrumen supervisi dan cara melakukannya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala SDN Karjalak 01 Margoyoso:

"Kalau setelah supervisi tidak ada perubahan bagi Guru buat apa...kan supervisi itu bukan untuk menekan Guru tetapi upaya bersama untuk saling memantau saling menilai apa sudah baik kegiatan yang kita lakukan, kalau baik kita pertahankan. kalau kurang ya kita perbaiki di mana letak kelemahannya". (Observasi, Selasa 07 Mei 2024, Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01).

Dari kutipan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Kecamatan Margoyoso di atas, setelah di analisa dan di teliti dengan cermat , dengan akhirnya di sepakati dan diputuskan bahwa tindakan selanjutnya adalah melakukan pembinaan mental dan spiritual setiap minggu. Ini juga dilakukan sebulan sekali untuk melakukan evaluasi kinerja dan proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru. Sehingga nantinya diharapkan ke depan untuk dapat menjamin dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga dapat dicapai mutu pendidikan dengan sukses.

- d. Kesulitan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengelola supervisi akademik.

Peneliti meminta kepada kepala sekolah untuk memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi dalam mengelola hasil supervisi akademik. Peneliti ingin melihat apa yang dihadapi kepala sekolah saat mengelola lembaga pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut:

"Sebenarnya kesulitan mengajar bagi para Guru sudah tidak ada masalah, Insya Allah Guru di SD Negeri Sekarjalak 01 yang saya lihat sudah cukup baik. Teknik mengajar juga sudah baik, disiplin sudah baik, penggunaan media IT juga baik, Guru sudah mampu menguasai metode dan materi ajar dengan baik. Cuma ada beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain masalah kekuatan kepribadian Guru, kalau saya lihat mungkin masalah motivasi dan semangat yang naik turun... komitmen pada prinsip-prinsip pengabdian, semangat terus belajar dan informasi yang terbaru atau terupdate.... Ini mungkin karena sudah terlalu lama para Guru kita dalam mengajar ... ada semacam titik rasa jenuh atau kejenuhan". (Observasi, Rabu 08 Mei 2024, Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01).

- e. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik.

Kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso melakukan hal-hal penting untuk mengatasi masalah supervisi akademik. Supervisor yang baik adalah mereka yang benar-benar mampu menjalankan tugas mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu mereka mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada saat ini, peran supervisor akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola akademik (Arikunto dkk. 2018).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan menganalisis apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut:

"Kalau selama ini yang saya lakukan, Saya lebih cenderung untuk memperbaiki kualitas guru kita secara perlahan-lahan dan bertahap, tidak bisa serta merta tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. saya selalu berupaya untuk menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis dan humanis dengan para Guru salah satunya adalah melalui acara-acara pengajian atau perkumpulan keluarga besar SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso, secara kekeluargaan dan kesadaran diri sendiri biar saling dekat dan akrab sehingga akan terjalin hubungan yang semakin baik dan erat. Bahkan saya juga banyak bertukar pikiran dan berbagi dengan para Guru yang lebih senior. Di sekolah ini saya lebih melihat secara nyata dan kasat mata atau riil sesuai dengan fakta, saya awali dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan, masalah apa saja yang ada di sini, diantaranya tentang kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru, yang seharusnya dimiliki Guru. Kalau kurang baik kita benahi dan kita kasih saran serta masukan, kalau sudah baik kita tingkatkan dengan memberi motivasi dan apresiasi agar lebih meningkatkan kinerja, dengan harapan bisa menjadi contoh bagi guru-guru yang kinerjanya kurang". (Observasi, Rabu 08 Mei 2024, Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01).

2. Implentasi Supervisi Akademik di SD Negeri Bulumanis Kidul Margoyoso.
 - a. Perencanaan Supervisi Akademik.

Perencanaan supervisi sendiri adalah tahap awal dari proses supervisi akademik yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Ini mencakup merumuskan tujuan, menetapkan jadwal, memilih pendekatan, teknik, dan model, serta memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Perencanaan supervisi sendiri harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti objektif, bertani, dan meningkatkan (Mulyasa, E. 2019:53).

Perencanaan supervisi harus disusun dengan cermat dan teliti agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan supervisi yang efektif. Perencanaan harus mencakup beberapa komponen penting, seperti latar belakang, landasan hukum, tujuan, indikator hasil, sasaran, ruang lingkup, metode, teknik, model, instrumen, jadwal, dan anggaran. (Mulyasa, E. 2019).

Oleh sebab itu, karena begitu pentingnya perencanaan dalam melaksanakan supervisi akademik maka perencanaan yang dilakukan di SD Negeri Bulumanis Kidul adalah dengan dilakukannya langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan. Tujuan supervisi akademik adalah hal-hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan supervisi, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu Guru mengembangkan kompetensi profesional, atau memecahkan masalah yang dihadapi Guru. Tujuan supervisi harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu.
- 2) Menetapkan jadwal. Jadwal supervisi akademik adalah rencana waktu pelaksanaan supervisi, baik pra-observasi, observasi, maupun pasca-observasi. Jadwal supervisi harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kebutuhan Guru yang menjadi sasaran supervisi. Jadwal supervisi juga harus disampaikan kepada Guru sebelumnya agar mereka dapat mempersiapkan diri.
- 3) Memilih pendekatan, teknik, dan model. Pendekatan supervisi akademik adalah cara atau metode yang digunakan oleh supervisor untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada Guru. Teknik supervisi

akademik adalah alat atau sarana yang digunakan oleh supervisor untuk mengumpulkan data dan informasi tentang proses pembelajaran. Model supervisi akademik adalah pola atau format interaksi antara supervisor dan Guru dalam proses supervisi. Ada berbagai macam pendekatan, teknik, dan model supervisi akademik yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan, sasaran, dan situasi supervisi.

- 4) Memilih instrumen. Instrumen supervisi akademik adalah alat ukur atau alat bantu yang digunakan oleh supervisor untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada Guru tentang proses pembelajaran. Instrumen supervisi akademik berupa lembar observasi, lembar dapat ceklis, skala penilaian, angket, wawancara. atau catatan lapangan. Instrumen supervisi akademik harus valid, reliabel, praktis, dan sesuai dengan fokus dan indikator supervisi. (Mulyasa, E. 2019).

Dari hasil wawancara peneliti dengan (Ibu Mastitik Sriana, S.Pd)

selaku kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul sebagai berikut :

"Saya juga menyadari betul dalam melaksanakan supervisi akademik perlu adanya langkah penting yang menentukan keberhasilan supervisi akademik. Supervisi akademik yang direncanakan dengan baik tentu dapat memberikan manfaat bagi Guru dan siswa, seperti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan strategi evaluasi yang lebih baik. Supervisi akademik juga dapat membantu Guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya, sehingga dalam proses perencanaan inilah saya menerapkan beberapa hal seperti merumuskan tujuan dari dilaksanakannya supervisi akademik, membuat dan menetapkan jadwal yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik, menentukan pendekatan yang tepat, lalu kemudian memilih instrumen yang digunakan untuk sebagai alat ukur dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kurang lebih begitu yang kita lakukan". (Observasi, Senin 13 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh (Ibu Ihda Nurul Hidayati, S.Pd.) selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Bulumanis Kidul sebagai berikut :

"Sangat menyadari bahwa dengan dilakukannya supervisi akademik ini turut membantu dan mendorong kami untuk terus berbenah dan instropeksi diri dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sehingga dengan langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu memberikan dampak positif dalam kemajuan belajar mengajar dan juga dapat mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan". (Observasi, Senin 13 Mei 2024, wawancara dengan Ibu Ihda Nurul Hidayati, S.Pd. Guru PAI SDN Bulumanis Kidul).

Dari beberapa uraian di atas peneliti mengamati bahwa kepala SD Negeri Bulumanis Kidul sangat berkomitmen dalam meningkatkan kualitas Guru yang tentu dianggap sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang baik, efektif, kreatif dan inovatif bagi peserta didik. Dan yang menjadi kunci dari terlaksananya supervisi dengan baik tentu dengan adanya perencanaan yang matang yang peneliti anggap dari proses perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul sudah cukup baik dan sesuai dengan prosedur.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik.

Kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul berharap bahwa supervisi akademik ini akan membantu guru menjadi lebih profesional dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan keterampilan mengajar. Hal ini juga dilakukan untuk melacak bagaimana siswa belajar di sekolah. Namun, sudah memberikan kesempatan kepada instruktur untuk melakukan penilaian

diri sendiri dalam kegiatan supervisi akademik ini. Dimaksudkan untuk memberikan guru tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan hasilkan untuk siswa mereka dalam kegiatan pembelajaran (Surya, M. 2020:61).

Kegiatan memonitor yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk melakukan dan menerapkan hasil dari perencanaan yang telah ditetapkan, melakukan kunjungan ke kelas saat guru mengajar, dan berbicara secara pribadi dengan guru, teman sejawatnya, dan beberapa muridnya. Selain itu, supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru untuk menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, dan untuk mendorong guru untuk mengembangkan Menurut temuan peneliti dari wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul, hasilnya adalah sebagai berikut:

"Tentu saya memulai dengan merencanakan supervisi akademik terhadap Guru di sekolah dengan membuat jadwal, memilih pendekatan, teknik, model, dan instrumen yang sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi. Saya melaksanakan supervisi akademik terhadap Guru di sekolah ini dengan mengamati, menilai, dan memberikan tindak lanjut kepada Guru tentang proses pembelajaran. Adapun secara pelaksanaan dalam proses supervisi ini saya melakukan kunjungan atau mengamati secara langsung dikelas-kelas." (Observasi, Senin 13 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Hal senada juga di sampaikan salah seorang Guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai berikut :

"Yang saya ketahui Kepala sekolah kami, melaksanakan supervisi secara keseluruhan baik dalam hal perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi, biasanya pada kegiatan pembelajaran kami yang sedang melakukan KBM.. jadi kepala sekolah itu mendatangi kami setiap kelas, melihat cara kami melakukan kegiatan bersama peserta didik dalam proses interaksi belajar. Serta menerapkan atau melaksanakan

supervisi akademik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan selalu mengajak kami untuk berdiskusi atau tukar pemikiran terkait dengan pelaksanaan proses KBM dan memberikan saran sebagai bentuk pelaksanaan dari supervisi akademik" (Observasi, Senin 13 Mei 2024, wawancara dengan Ibu Ihda Nurul Hidayati, S.Pd. Guru PAI SDN Bulumanis Kidul).

Dalam melaksanakan Supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dalam supervisi akademik, yaitu teknik yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di kelas. Kepala sekolah menggunakan model supervisi kolaboratif dalam supervisi akademik, yaitu model yang melibatkan kerjasama antara supervisor dan supervisi dalam menentukan tujuan, prosedur, dan evaluasi supervisi. Kepala sekolah menggunakan instrumen lembar observasi dalam supervisi akademik, yaitu instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengamati dan menilai aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran.

Kepala sekolah kemudian melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru selama proses pembelajaran. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, dan menilai proses pembelajaran menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru dengan cara yang konstruktif, positif, dan konstruktif.

Kepala SDN Bulumanis Kidul menunjukkan bahwa supervisi akademik adalah proses terpenting menuju profesionalisme. Peneliti

menemukan bahwa kepala sekolah melakukan berbagai kegiatan supervisi akademik, dengan penekanan pada guru untuk melakukannya secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengamatan, penilaian, dan evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada guru.

c. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik.

Kepala sekolah atau pengawas melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan hasil supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari tindak lanjut ini adalah untuk membantu guru mengatasi masalah atau kendala dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Salah satunya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru. Kepala sekolah mengunjungi kelas-kelas secara acak, mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, mengumpulkan data dan informasi dari lembar observasi, angket, wawancara, atau catatan lapangan, serta memberikan umpan balik atau saran kepada para Guru tentang aspek-aspek yang perlu di perbaiki atau di pertahankan dalam proses pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh para Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyediakan bahan ajar, media pembelajaran, peralatan, buku atau

pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan para Guru. Kepala sekolah juga mengalokasikan anggaran yang cukup sesuai dengan pos anggaran yang ada, untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru.

- 3) Kepala sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi baik dengan para Guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh para Guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin setiap minggu dengan para Guru untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga membuka ruang diskusi, bertukar pikiran, konsultasi dengan para Guru secara individu ataupun pertemuan kelompok untuk membantu para Guru menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang di telah laksanakan oleh penulis dengan kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul yaitu sebagai berikut :

"Jelas Saya akan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap Guru di sekolah ini dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tentang perkembangan pembelajaran yang dilakukan Guru. Saya juga memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan Guru sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, dan juga melakukan koordinasi dan komunikasi baik dengan Guru untuk mengetahui masalah yang masih dihadapi oleh Guru dalam proses pembelajaran." (Observasi, Selasa 14 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Hal ini Juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Ihda Nurul Hidayati, S.Pd.) di SD Negeri Bulumanis Kidul sebagai berikut :

"Yang saya ketahui tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah kami dalam proses supervisi akademik adalah dengan dilakukannya interaksi secara langsung guna mengetahui apa yang masih menjadi kelemahan kami, serta kepala sekolah juga menunjukkan kepedulian kepada kami dengan memberikan fasilitas apa yang kami butuhkan guna menunjang proses belajar mengajar". (Observasi, Selasa 14 Mei 2024, wawancara dengan Guru PAI SDN Bulumanis Kidul).

Dengan melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik secara teratur dan sistematis, yaitu terjadwal dan terukur sesuai kesepakatan dengan para guru. Kepala sekolah berharap dapat membantu para Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul. Dari hasil dilaksanakannya supervisi akademik kepala sekolah juga berharap dapat membina hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan Para Guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bulumanis Kidul .

Dari pengamatan dan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penting dilakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik sebagai bentuknya adalah dilakukan dengan memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi bagi para Guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik agar bisa maksimal dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa. Sehingga dengan demikian, siswa dapat meningkatkan prestasi, minat, dan motivasi belajar mereka.

- d. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik.

Dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut, tentu terjadi beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul. Kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul mengatakan bahwa terjadi beberapa kendala dan Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam mengelola supervisi akademik agar supaya dapat berjalan secara baik dan maksimal. Adapun kesulitan yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya waktu, sarana, dan prasarana yang mendukung proses supervisi. Kepala sekolah sering kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan berkualitas. Kepala sekolah juga sering kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan supervisi akademik, seperti bahan ajar, media pembelajaran, peralatan, buku, dana, atau pelatihan.
- 2) Kurangnya keterbukaan dan kerjasama antara supervisor dan supervisee. Kepala sekolah sering menghadapi masalah komunikasi dan koordinasi dengan para Guru yang menjadi sasaran supervisi akademik. Para Guru sering merasa tidak nyaman atau tidak percaya dengan kepala sekolah sebagai supervisor. Para Guru juga sering tidak mau menerima umpan balik atau saran dari kepala sekolah dengan baik.
- 3) Adanya perbedaan persepsi dan harapan antara supervisor dan supervisee. Kepala sekolah sering memiliki pandangan atau tujuan yang berbeda

dengan para Guru tentang supervisi akademik. Kepala sekolah sering menganggap supervisi akademik sebagai alat untuk mengontrol atau mengevaluasi kinerja Guru. Para Guru sering menganggap supervisi akademik sebagai alat untuk mendapatkan bantuan atau dukungan dari kepala sekolah.

Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan kepala sekolah SD Negeri SDN Bulumanis Kidul yang menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa kesulitan dan masalah yang di hadapi di antaranya yaitu :

“Oh ya adapun kendala atau kesulitan yang saya hadapi dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap Guru di sekolah ini adalah diantaranya kurangnya waktu, sarana, dan prasarana yang mendukung proses supervisi agar berjalan secara maksimal, kemudian kurangnya keterbukaan dan kerjasama antara supervisor dan Guru, serta adanya perbedaan persepsi dan harapan antara supervisor dan Guru tentang supervisi”. (Observasi, Selasa 14 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Dari uraian di atas bisa peneliti simpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik tidak serta merta dapat dilakukan dengan baik dan maksimal, melainkan terjadi pula beberapa kendala dan kesulitan yang tentunya akan berdampak pada terhambatnya pelaksanaan supervisi akademik. Sehingga pelaksanaan tidak bisa berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang di diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bulumanis Kidul penulis mendapatkan beberapa hasil dari penelitian yaitu, bahwa kendala besar yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah terkait dengan waktu dan sarana prasarana yang dianggap kurang

menunjang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik secara baik dan maksimal.

- e. Upaya yang dilakukan Kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik.

Dengan semua tantangan yang terkait dengan menjalankan supervisi akademik. Kepala sekolah terus melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa supervisi akademik tetap berlangsung dan berjalan dengan baik dan maksimal. Ini karena kepala sekolah juga menyadari bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi tantangan dalam mengelola supervisi akademik adalah hal yang paling penting dalam kegiatan tersebut. Salah satu contoh upaya dan upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan supervisi akademik yang matang dan tersistematis.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif dan efisien, cara yang konstruktif, positif, dan berorientasi pada solusi.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik.
- 4) Memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh Guru dalam proses pembelajaran.

Informasi tersebut selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan (Ibu Mastitik Sriana, S.Pd) selaku kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul sebagai berikut :

"Kalau saya lebih cenderung untuk memperbaiki kualitas diri kita secara perlahan-lahan dan bertahap ya pak, saya berupaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan para Guru. Saya melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik, seperti: membuat perencanaan supervisi akademik yang matang dan sistematis, melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif dan efisien, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan pos anggaran yang ada, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh Guru dalam proses pembelajaran, saya juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada para Guru dan tim Supervisor." (Observasi, Rabu 15 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yang akan dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul adalah dengan cara melakukan beberapa hal antara lain yakni, dengan cara membuat perencanaan supervisi akademik yang matang dan tersistematis. Kemudian melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif dan efisien, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh Guru, melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh para Guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6. Komparasi Supervisi Akademik Antara SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul.

TAHAPAN	SDN SEKARJALAK 01	SDN BULUMANIS KIDUL
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapat Penentuan (jadwal Pelaksanaan) ➤ Perencanaan perangkat yang akan di supervisi (Prota, Promes dan Modul ajar / RPP) ➤ Pembagian Supervisor 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapat Penentuan (jadwal Pelaksanaan) ➤ Perencanaan perangkat yang akan di supervisi (Prota, Promes dan Modul ajar / RPP)
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggunaan sistem klinis (kunjungan supervis langsung) ➤ Pengambilan Data berdasarkan perangkat pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggunaan sistem klinis (kunjungan supervis langsung) ➤ Pengambilan Data berdasarkan perangkat pembelajaran
Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan secara pribadi dan secara berkelompok ➤ Peningkatan metode pembelajaran ➤ Merespon kebutuhan dan kemampuan individual Guru untuk keperluan pembelajaran yang kreatif dan inovatif ➤ Kepala sekolah menekankan kepada para Guru untuk berbenah diri dengan memperbanyak refrensi serta mengikuti pelatihan pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan secara pribadi dan secara berkelompok ➤ Peningkatan penggunaan media pembelajaran berupa IT ➤ Pelaksanaan Program Teman Sejawat dalam pembelajaran ➤ Penekanan untuk memperbanyak penguasaan metode pengajaran dengan mempelajari sumber yang ada serta mengikuti pelatihan berkaitan pengajaran
Kesulitan yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi Guru yang naik turun ➤ Komitmen ataupun pengabdian yang juga mengalami naik turun ➤ Mengalami kejenuhan dalam proses pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya waktu, dan sarana prasarana yang mendukung proses supervise ➤ Kurangnya keterbukaan dan kerjasama antara supervisor dan Guru

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perbedaan persepsi antara supervisor dan Guru
Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memperbaiki hubungan agar tetap harmonis ➤ Keterbukaan untuk saling sharing pengalaman ➤ Membenahi terkait kebutuhan dan masalah yang ada pada Guru 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menekankan untuk melakukan perbaikan kualitas diri ➤ Menciptakan lingkungan harmonis dengan para Guru ➤ Menginspirasi dan memberikan motivasi terhadap para Guru

4.3 Perbandingan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso.

Kinerja Guru PAI dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, kinerja Guru PAI SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso dan SD Negeri Bulumanis Kidul memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan kinerja Guru PAI antara kedua sekolah tersebut terlihat dari rangkaian hasil supervisi yang dilakukan dilihat dari hasil supervisi tersebut SD Negeri Sekarjalak 01 sejauh ini lebih maksimal, ditandai dengan keberhasilan masing-masing Guru tak terkecuali Guru PAI dalam melaksanakan supervisi akademik yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan diadakannya supervisi akademik. Sedangkan penerapan dan pelaksanaan supervisi akademik yang ada di SD Negeri Bulumanis Kidul cenderung belum begitu maksimal dilihat dari bagaimana penerapan supervisi akademik yang belum sesuai dengan perencanaan dan tujuan diadakannya supervisi akademik.

Adapun persamaan kinerja Guru PAI antara kedua sekolah tersebut terlihat dari hasil penilaian kinerja Guru oleh kepala sekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa Guru PAI di kedua sekolah tersebut mendapatkan skor yang cukup baik dengan rata-rata 90 dari skala 100 untuk kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI di kedua sekolah tersebut memiliki kinerja yang baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan pembelajaran.

Secara keseluruhan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam baik di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul sudah berjalan dan terlaksana dengan baik, meskipun tidak dipungkiri memang perlu adanya pengawasan serta pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mengontrol dan mengawasi kinerja Guru PAI agar tetap selaras dengan perencanaan dan tujuan dari supervisi akademik yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menemukan informasi bahwa seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 adalah sebagai berikut :

"Saya sangat mengapresiasi kinerja Guru PAI, karena mereka telah memberikan pengajaran yang berkualitas, menarik, dan bermakna bagi siswa. Guru PAI telah menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum, materi, dan karakteristik siswa serta telah mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti membuat permainan, lagu, cerita, atau proyek yang berhubungan dengan PAI. Yang secara keseluruhan Guru PAI telah menunjukkan kompetensinya sebagai seorang Guru yang sesuai dengan peraturan yang ada. (Obsevasi, Rabu 08 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Sekarjalak 01).

Dalam wawancara lain yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Bulumanis Kidul adalah sebagai berikut :

"Saya selalu mendukung dan membantu kinerja Guru PAI di sekolah kami. dengan cara memberikan supervisi akademik, bantuan atau fasilitas, serta koordinasi dan komunikasi yang baik. Bahwa kami juga melaksanakan supervisi akademik dengan cara mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada Guru PAI tentang proses pembelajaran dan kami menyediakan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh Guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti bahan ajar, media pembelajaran, peralatan, buku, dana, atau pelatihan. Selain itu kami juga melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Guru PAI untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi oleh Guru PAI dalam proses pembelajaran serta memberikan solusi atau saran yang tepat". (Observasi, Rabu, 15 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Dalam hal ini memang baik antara kepala sekolah dan juga Guru PAI harus menjadi sebuah kesatuan yang saling mendukung dan sinergi guna terwujudnya pelaksanaan supervisi akademik yang baik dan maksimal. Sebab kesinambungan antara kepala sekolah dan para Guru adalah karena adanya kesadaran dan komitmen bersama untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah dan Guru saling menghargai, menghormati, dan mempercayai satu sama lain dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Kepala sekolah dan Guru juga saling berkomunikasi, berkoordinasi, dan berkonsultasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan di sekolah.

Kesinambungan antara keduanya sangat penting untuk dijaga dan ditingkatkan, karena hal ini akan berdampak positif bagi kemajuan pendidikan di sekolah. Kesinambungan antara kepala sekolah dan Guru akan menciptakan suasana kerja yang kondusif; produktif, dan inovatif. Kesinambungan antara kepala sekolah dan Guru juga akan meningkatkan kinerja, motivasi, dan kepuasan kerja para Guru. Kesinambungan antara kepala sekolah dan Guru juga akan mempengaruhi prestasi,

minat, dan motivasi belajar siswa. Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru PAI yang ada di SD Negeri Sekarjalak 01 Margoyoso sebagai berikut :

“Kami sebagai seorang Guru PAI juga berusaha memberikan pengajaran yang berkualitas, menarik, dan bermakna bagi siswa. Kami menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum, materi dan karakteristik siswa, kami juga mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti membuat permainan, lagu, cerita, atau proyek yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam”. (Observasi, Selasa 07 Mei 2024, wawancara dengan Guru PAI SDN Sekarjalak 01).

Dalam wawancara lain yang dilakukan dengan Guru PAI SD Negeri Bulumanis Kidul yaitu sebagai berikut :

"Kami mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam memberikan pengajaran. Dan kami mendapatkan supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas, yang memberikan saran dan masukan untuk perbaikan pembelajaran. Kami juga mendapatkan fasilitas dan sarana yang memadai dari sekolah, seperti buku, alat peraga, komputer, atau internet. Kami juga mendapatkan kerjasama dan komunikasi yang baik dari sesama Guru PAI atau Guru lainnya”. (Observasi, Selasa 14 Mei 2024, wawancara dengan kepala sekolah SDN Bulumanis Kidul).

Dari uraian di atas bahwa, kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kinerja guru PAI dapat diukur dengan tiga variabel: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru PAI yang baik ditandai dengan adanya indikasi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, kinerja yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan berdampak positif pada siswa, seperti peningkatan aktivitas, kritis, dan mandiri dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), peningkatan motivasi, percaya diri, dan berprestasi yang lebih baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peningkatan akhlakul karimah, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai keagamaan dan nasional.

Tabel 4.7. Perbandingan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Antara SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul

No	Kompetensi Kinerja Guru PAI	SD Negeri Sekarjalak 01	SD Negeri Bulumanis Kidul
1	Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara kompetensi guru PAI di SD Negeri Sekarjalak 01 sudah mampu menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. ➤ Mampu menggunakan metode, media, sumber belajar bervariasi & menarik. ➤ Mampu melakukan evaluasi pembelajaran yang objektif dan berbasis kriteria. ➤ Mampu mengembangkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti siswa melalui pembelajaran PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara kompetensi Guru PAI di SD Negeri Bulumanis Kidul sudah mampu mengelola pembelajaran PAI secara efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan, minat, bakat, dan potensi siswa. ➤ Mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dalam pembelajaran PAI. ➤ Mampu mengembangkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti siswa melalui pembelajaran PAI.
2	Profesional	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara profesionalitas Guru SD Negeri Sekarjalak 01 sudah sangat menguasai materi pembelajaran PAI secara mendalam dan luas. ➤ Mampu mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam. ➤ Mampu mengembangkan kreativitas dan Inovasi dalam pembelajaran PAI. ➤ Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara Profesional Guru SD Negeri Bulumanis Kidul sudah mencerminkan penguasaan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. ➤ Mampu menunjukkan keterampilan berbahasa, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan siswa dan masyarakat. ➤ Mampu menyelenggarakan pengembangan diri secara berkelanjutan melalui kegiatan ilmiah, penelitian, publikasi.

3	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara kepribadian Guru PAI SD Negeri Sekarjalak 01 sudah memiliki integritas, etika, moral, akhlak begitu baik sebagai Guru PAI. ➤ Memiliki sikap positif, percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai seorang Guru PAI. ➤ Memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, sistematis sebagai Guru PAI. ➤ Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat sebagai Guru PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara kepribadian Guru PAI SD Negeri Bulumanis Kidul sudah menunjukkan sikap jujur, adil, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Guru. ➤ Memiliki kemampuan menghargai diri sendiri, siswa, rekan kerja, dan masyarakat dengan cara sopan & santun. ➤ Memiliki kemampuan rnengembangkan potensi diri secara optimal melalui kegiatan belajar sepanjang hayat sebagai Guru PAI.
4	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara sosial Guru SDN Sekarjalak 01 sudah sangat mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua siswa, rekan Guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. ➤ Mampu bekerja sama dengan rekan Guru, tim pengembang kurikulum, tim pengawas mutu pembelajaran, dan tim pengembang profesi Guru. ➤ Mampu berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi profesi Guru, dan kegiatan sosial kemasyarakatan berkaitan dengan PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara sosial Guru SDN Bulumanis Kidul sudah menunjuk kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, orang tua siswa, rekan Guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. ➤ Mampu menunjukkan keterbukaan dan kepekaan terhadap perbedaan dan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut penelitian yang ditemukan oleh penulis dengan judul "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Margoyoso (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis kidul)," kesimpulan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi Akademik kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Margoyoso (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis kidul).

Proses perencanaan supervisi akademik di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul telah dilakukan dengan baik. Rencana yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, jadwal, dan anggaran semuanya telah diselesaikan.

2. Pelaksanaan supervisi Akademik kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Margoyoso (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis kidul).

Supervisi akademik di SDN Sekarjalak 01 dan SDN Bulumanis Kidul berjalan dengan baik karena sesuai dengan rencana dan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selain itu, metode yang digunakan sesuai dengan prosedur dan memenuhi persyaratan serta sesuai dengan kesepakatan Guru.

3. Pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi Akademik kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Margoyoso (SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis kidul).

Selain itu, sangat baik dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik karena mereka selalu mengumpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan selama supervisi. Data ini termasuk hasil observasi, analisis data, kesimpulan, saran, dan laporan yang disampaikan kepada guru yang disupervisi. agar dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kinerja pendidik. Namun untuk SDN Bulumanis Kidul Perlu di tingkatkan agar lebih maksimal dan optimal.

4. Kinerja Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Margoyoso.

Kinerja guru PAI di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul secara keseluruhan bagus. Semua hasil supervisi yang dilakukan menunjukkan hal ini.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Margoyoso adalah :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana kompetensi supervisi akademik kepala sekolah penting untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Ini juga dapat memberikan gambaran tentang

bagaimana kinerja guru PAI di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Untuk kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan introspeksi tentang kemampuan supervisi akademik dan bagaimana mereka dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan supervisi akademik mereka melalui pelatihan, bimbingan, dan kolaborasi dengan pihak terkait.
- b. Bagi Guru PAI, penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi tentang cara meningkatkan kinerja proses pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong guru PAI untuk berpartisipasi aktif dalam supervisi akademik, baik melalui observasi, diskusi, umpan balik, maupun tindak lanjut.
- c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI karena supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, Guru PAI dapat lebih profesional dan kompeten dalam menyampaikan materi, menggunakan metode, media, dan evaluasi yang sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Bagi Sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan bagi pengembangan sistem dan program supervisi akademik di sekolah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari betul bahwa banyak hambatan dan kendala terjadi selama penelitian ini. Ini bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena keterbatasan yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Batasan Lokasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Negeri Bulumanis Kidul. Jadi, dalam penelitian ini, penulis hanya memilih dua sekolah dasar dari banyak sekolah dasar di Kecamatan Margoyoso. Jadi, dia tidak dapat melakukan observasi secara menyeluruh di seluruh Kecamatan Margoyoso.

2. Keterbatasan Kemampuan.

Penelitian ini menghadapi sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian yang sedang dilakukan sangat bergantung pada teori-teori yang ada saat ini, yang mungkin tidak dapat mencakup semua perspektif atau aspek yang relevan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, peneliti telah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan akademik dan keilmuan, dengan bantuan dosen pembimbing dan semua pihak.

3. Keterbatasan Waktu.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, sehingga mungkin tidak dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Sehingga sangat berpengaruh terhadap terbatasnya penyajian uraian dan deskripsi.

5.4 Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi berikut berdasarkan kondisi saat ini dan temuan penelitian:

1. Saran untuk kepala sekolah.

Dengan bekerja sama dengan pengawas sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi akademik, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademik dengan menggunakan panduan observasi yang sesuai dengan standar kompetensi Guru PAI dalam melakukan teknik supervisi akademik, menyusun rencana tindak lanjut yang sistematis dan terukur berdasarkan hasil supervisi akademik, dan melakukan evaluasi dan monitoring yang konsisten.

2. Saran untuk Guru PAI.

Dengan mengikuti program supervisi akademik yang dirancang oleh kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme, guru PAI diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang lebih beragam, peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Selanjutnya, diharapkan sampel penelitian akan ditambahkan dari sekolah-sekolah lain dengan berbagai atribut dan kondisi, sehingga temuan penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G. (2016) *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'dib.*
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arumi, Putri. (2018) "*Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.*" Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012) *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah.* Jogjakarta: Diva Press.
- Aulia Riski. Supervisi Akademik kepala sekolah, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>, (9 Juni 2023), Diakses pukul 14.00 WIB.
- Baharuddin. (2006) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan.*
- Burton WH., dan Lee J. Bruckner. (1955). *Supervision*, (New York: Appleton Century-Craf)
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. (2013) *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jerry H. Makawimbang, (2011) *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung Alfabeta.
- John, Dewey. "*Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah*," 2021. Diakses pada 3 Maret 2023. <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>

- Jurnal AI Harokah, Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 63 Nomor 1 Januari-April 2006
- Karwati Euis. 2014. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kempa, Rudolf, (2015) *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: Ombak.
- Kristiawan, Muhammad. (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lontip Diat Prasajo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*, yogyakarta: Gava Media.
- M. Ngalim Purwanto, (2012) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta. (2009) *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsini, (2007) *"Peran Kepala Madrasah Arbagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan."* Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Maryono. (2011) *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Melong, Lexy. (2000) *Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati. (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Mulyasa, E. (2013) *Supervisi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014) *Guru sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah. Bandung: Citra Umbara, 2007.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudivono, (2011) *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prasongko, Priyo Hadi. (2019) "*Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma'arif 017 Kalikuning Pacitan)*." Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Priansa, Donni Juni. (2014) *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Reksoprodjo Handoko, (1994) *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*.
- Sanjaya, W. (2016) *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soebagyo Atmodiwiro, (2003) *Manajemen Pendidikan Indonesia*.
- Soetjipto & Kosasi. (2018) *Profesi KeGuruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2018) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, N. (2015) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm 46
- Suharsimi & Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya
- Suharsimi Arikunto dkk. (2018). *Supervisi Pendidikan: Menjadi Supervisor yang Ideal*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Kurnia
Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Surya, M (2003). *Kinerja Guru Profesional*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surya, M. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. "Penyajian dan Pembahasan Data"
2017.hlm.18
- Wibowo. (2013) *Manajenen Kinerja-Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2020) *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada
Press.